

**NILAI DAKWAH DALAM BUKU “SAYA PAMIT” JILID I
KARYA RIA RICIS**



SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Sosial Islam (S.Sos.)

Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI)

Konsentrasi Penerbitan Dakwah

Disusun oleh:

Mia Wati
1601026104

**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
SEMARANG
2022**

NOTA PEMBIMBING

NOTA PEMBIMBING

Lamp : 1 bendel

Hal : Persetujuan Naskah Skripsi

Kepada Yth. Dekan
Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Walisongo
Di Semarang

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Setelah membaca, mengadakan koreksi, dan perbaikan sebagaimana mestinya, maka kami menyatakan bahwa skripsi saudara:

Nama : Mia Wati

NIM : 1601026104

Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Jurusan/ Konsentrasi : KPI/ Penerbitan Dakwah

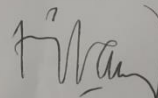
Judul : Nilai Dakwah dalam Buku " Saya Pamit" Jilid I Karya Ria Ricis

Dengan ini kami setuju, dan mohon agar segera diujikan. Demikian, atas perhatiannya saya ucapkan terima kasih.

Wassalamua'alaikum Wr. Wb

Semarang, 21 Juni 2022

Pembimbing,



Nilnan Ni'mah, M.SI

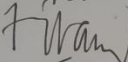
NIP. 198020202 200901 2 003

PENGESAHAN


PENGESAHAN
SRIPSI
NILAI DAKWAH DALAM BUKU "SAYA PAMIT" JILID 1 KARYA RIA RICIS
Disusun Oleh :
Mia Wati
(1601026104)

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji
Pada tanggal 29 Juni 2022 dan dinyatakan telah lulus memenuhi syarat
Guna memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
Susunan Dewan Penguji

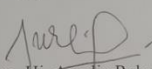
Ketua/ Penguji I


Nilnan Ni'mah, M.SI
NIP. 19800202 200901 2 003

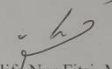
Sekretaris/ Penguji II


Farida Rachmawati, M.Sos.
NIP. 19910208 201903 2 021

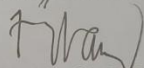
Penguji III


Dra. Hj. Amelia Rahmi, M.Pd.
NIP. 19660209 199303 2 003

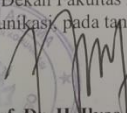
Penguji IV

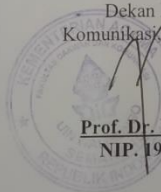

Alita Nur Fitri, M.I.Kom.
NIP. 19890730 201903 2 017

Mengetahui Pembimbing


Nilnan Ni'mah, M.SI
NIP. 19800202 200901 2 003

Disahkan oleh
Dekan Fakultas Dakwah dan
Komunikasi pada tanggal 29 Juni 2022


Prof. Dr. H. Ilyas Supena, M.Ag.
NIP. 19720410 200112 1 003



PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini adalah hasil kerja saya sendiri dan di dalamnya tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi di lembaga pendidikan lainnya. Pengetahuan yang diperoleh dari hasil penerbitan maupun yang belum/tidak diterbitkan, sumbernya dijelaskan di dalam tulisan dan daftar pustaka.

Semarang, 21 Juni 2022

Penulis,

Mia Wati
1601026104

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim

Puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmat, nikmat, taufik, hidayah, karunia-Nya, dan memberikan kekuatan, kesehatan serta segala kelancaran yang diberikan kepada peneliti hingga mampu menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Shalawat serta salam tercurahkan kepada Nabi akhir zaman, Nabi Agung Muhammad SAW, yang kita nantikan syafaatnya di Yaumul Qiyamah Kelak, Amin.

Atas kuasa yang diberikan Allah SWT, Alhamdulillah penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi yang berjudul: **Nilai Dakwah dalam Buku Saya Pamit Jilid I Karya Ria Ricis**, sesuai dengan target sebagai suatu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos) di Komunikasi Penyiaran Islam (KPI) Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri (UIN) Walisongo Semarang.

Dalam penyusunan skripsi ini, peneliti mengucapkan banyak terima kasih kepada semua pihak yang memberikan motivasi, bimbingan, ide, semangat serta penuh kasih sayang tiada banding. Oleh karena itu penulis merasa berhutang budi atas bantuan saran serta bimbingan. Maka sudah sepantasnya penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada :

1. Prof. Dr. H. Imam Taufik, M.Ag selaku rektor UIN Walisongo Semarang berserta Wakil Rektor I, II, dan III.
2. Dr. H. Ilyas Supena, M.Ag selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang beserta wakil Dekan I, II, dan III.
3. H. M. Alfandi, M.Ag selaku Ketua Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam (KPI) Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang.
4. Nilnan Nikmah, S.Sos, M.Si selaku Sekertaris Jurusan KPI dan Pembimbing yang selalu bersedia untuk membimbing peneliti selama mengerjakan skripsi serta memberikan motivasi untuk selalu bersemangat dalam menuntut ilmu.
5. Para dosen dan staf karyawan di lingkungan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang yang telah memberikan bantuan serta pelayanan akademik maupun non akademik yang telah diberikan kepada peneliti.
6. Orang tua tercinta, Ibu Sukamah dan Bapak Hariyanto yang tak henti – hentinya selalu mendo'akan anak – anaknya siang dan malam, motivasi yang begitu hebat dan selalu memberikan support materiil dan non-

materiil. Terima kasih untuk selalu menjadi orang tua yang hebat dan selalu perhatian kepada penulis.

7. Segenap keluarga besar Mbah Sukahar yang telah memberikan semangat dan doa kepada penulis
8. Seluruh teman-teman seangkatan, terutama KPI-C angkatan 2016 dan kelas konsentrasi penerbitan Islam yang mengisi hari-hari menjadi menyenangkan.
9. Kepada semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah membantu penulisan skripsi.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna dikarenakan terbatasnya pengalaman dan pengetahuan yang dimiliki penulis. Oleh karena itu, penulis mengharapkan segala bentuk saran serta masukan bahkan kritik yang membangun dari berbagai pihak. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi para pembaca dan semua pihak khususnya dalam Penerbitan Islam.

Semarang, 21 Juni 2022

Penulis

(Mia Wati)

PERSEMBAHAN

Setelah melalui proses panjang yang melelahkan akhirnya menghasilkan sebuah karya yang memberikan kepuasan di dalam hati penulis. Skripsi ini penulis persembahkan kepada:

Untuk Ibunda tercinta Sukamah

Dan Ayahanda Hariyanto

Semangat jiwa mudanya yang selalu menjadi pahlawan dalam kehidupan penulis yang memberikan kasih sayang penuh kepada penulis, semangat bekerja keras serta cucur keringatnya untuk membiayai pendidikan penulis hingga sampai jenjang sarjana dan dapat menikmati keperluan penulis dengan baik dan layak. Ibu adalah perempuan yang mulia serta wanita terbaik di dunia yang sabar serta tidak pernah lelah dalam mendidik dan mengingatkan setiap saat untuk beribadah serta mendekatkan diri kepada Allah SWT dan selalu bersholawat kepada Nabi Muhammad SAW. Semoga Allah selalu melimpahkan Rejeki yang halal barokah serta umur panjang kepada keduanya. serta melapangkan jalan kita bertemu di jannah-Nya kelak dalam kebaikan.

**Seluruh jajaran birokrat UIN Walisongo Semarang,
terkhusus Fakultas Dakwah dan Komunikasi**

MOTTO

مَنْ جَدَّ وَجَدَّ

Artinya, “Siapa yang bersungguh-sungguh, ia akan berhasil.”

ABSTRAK

Penelitian karya Mia Wati (1601026104) dengan judul Nilai Dakwah dalam Buku “Saya Pamit” Jilid I Karya Ria Ricis.

“Saya Pamit” merupakan buku yang menceritakan pengalaman pribadi pengarang dalam melewati masa kelamnya sampai bangkit dalam menghadapi masalah. Buku ini dapat menginspirasi banyak orang dan juga terdapat nilai dakwah di dalamnya. tahun 2019 buku “Saya Pamit” sangat di gemari dan best seller. Berdasarkan latar belakang tersebut peneliti merumuskan masalah apa nilai-nilai dakwah dalam buku “Saya Pamit” jilid I karya Ria Ricis?.

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui dan menganalisis nilai dakwah yang terkandung dalam buku “Saya Pamit” Jilid I. Metode penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan sifat deskriptif dan menggunakan analisis isi. Adapun unit analisisnya sumber informasi yang akan diolah pada tahap analisis, dengan menganalisis nilai – nilai dakwah dalam Buku Saya Pamit. Metode pengumpulan data yang digunakan penulis adalah dokumentasi.

Hasil penelitian menunjukkan adanya nilai-nilai dakwah ke dalam lima aspek yaitu nilai kedisiplinan (Q.S Asr: 1-3), nilai kejujuran (Q.S Az-Zumar: 33) , nilai kerja keras (Q.S Al-Insyirah: 7), nilai kompetisi (Q.S Al- Muthaffifin: 22-26) nilai kebersihan (Q.S Al-muddatsir: 1-7). Nilai kedisiplinan terkait dengan manajemen waktu. Nilai kejujuran suatu sikap yang lurus hati, menyatakan sebenar-benarnya dan tidak berbohong. Nilai kerja keras perilaku yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan dan tugas dengan sebaik-baiknya, nilai kompetisi persaingan dalam berlomba-lomba dalam kebaikan. Nilai kebersihan memberikan ketenangan di dunia dan keberuntungan di akhirat.

Kata Kunci: Nilai, Nilai Dakwah, Buku

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN NOTA PEMBIMBING	ii
HALAMAN NOTA PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERNYATAAN.....	iv
KATA PENGANTAR.....	v
PERSEMBAHAN.....	vii
MOTTO	viii
ABSTRAK	ix
DAFTAR ISI.....	x
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian	5
E. Tinjauan Pustaka	6
F. Metode Penelitian.....	9
1. Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	9
2. Definisi Konseptual.....	10
3. Sumber dan Jenis Data	11
4. Teknik Pengumpulan Data.....	12
5. Teknik Analisis Data.....	13
G. Sistematika Penulisan	15
BAB II NILAI DAKWAH dan BUKU.....	17
A. Kajian Tentang Buku	17
1. Pengertian Nilai.....	17
2. Macam-macam Nilai	18
3. Fungsi Nilai.....	19
4. Karakteristik Nilai.....	19
B. Dakwah	20
1. Pengertian Dakwah	20
2. Unsur-unsur Dakwah	22

3. Metode Dakwah	27
4. Macam-macam Nilai Dakwah	30
C. Buku	34
1. Pengertian Buku	34
2. Jenis dan Fungsi Buku	35
3. Tujuan Penulisan Buku	37
4. Karakteristik Buku	38
5. Unsur-unsur Buku	38
6. Buku sebagai Media Dakwah	39
BAB III GAMBARAN UMUM BUKU “SAYA PAMIT” JILID I KARYA RIA RICIS	40
A. Biografi Ria Ricis.....	40
B. Sinopsis Buku “Saya Pamit” Jilid I.....	43
C. Nilai-nilai Dakwah dalam Buku “Saya Pamit” Jilid I.....	45
BAB IV ANALISIS NILAI DAKWAH DALAM BUKU “SAYA PAMIT” JILID I KARYA RIA RICIS	53
A. Analisis Nilai Kedisiplinan	53
B. Analisis Nilai Kejujuran.....	56
C. Analisis Nilai Kerja Keras	60
D. Analisis Nilai Kompetisi	67
E. Analisis Nilai Kebersihan	74
BAB V KESIMPULAN, SARAN dan PENUTUP	78
A. Kesimpulan	79
B. Saran.....	79
C. Penutup	79
DAFTAR PUSTAKA	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Nilai dakwah merupakan salah satu unsur yang melekat pada aktivitas dakwah. Apabila ditelusuri perkembangannya unsur dakwah dan keilmuannya, berdasarkan informasi Al-Qur'an, tentu tidak terlepas dari perkembangan dakwah pada era sebelum Rasulullah. Dakwah dilakukan sejak zaman Nabi Nuh a.s di mana beliau mengajak kaumnya untuk mengesakan Allah dan beribadah kepada-Nya. Aktivitas dakwah juga dilakukan oleh Rasul-Rasul sesudah Nabi Nuh yaitu Ibrahim, Musa, Isa, hingga Rasul terakhir Nabi Muhammad SAW (Q.S. As-Syura:13: Q.S Yusuf :108). Aktivitas dakwah berlangsung lama, tetapi pembahasan secara detail, strategi, metode, pesan dakwah dan nilai dakwah yang dilakukan oleh para Nabi sebelum Muhammad tidak banyak dilakukan oleh para Ilmuwan (Basit, 2017:16)

Secara teoritik, dakwah merupakan sebuah system yang tersusun dari subsistem-subsistem da'i, objek dakwah, metode dakwah, materi dakwah dan tujuan dakwah seperti yang tercantum dalam surat Ali Imran (3) ayat 104, yang Artinya : Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar [217]; merekalah orang-orang yang beruntung.

Di antara surat yang lain yaitu, An Nahl (16) ayat 125, Yusuf (12) ayat 108 dan Surat Fushshilat (41) ayat 33. Kegiatan dakwah hendaknya dilakukan secara sistematis, karenanya dakwah membutuhkan gerakan atau pengorganisasian, manusia terbatas dengan berbagai kelemahan dan kekurangan, akan tetapi apabila bersatu dalam sebuah penataan, kekurangan satu dengan yang lainnya akan tertutupi dan terlengkapi (Basit, 2017: 67).

Hakikat dakwah pada dasarnya adalah mempengaruhi dan mengajak manusia untuk ikut menjalankan ideologi pengajaknya. Sedangkan pengajaknya (da'i) sudah tentu memiliki tujuan yang hendak dicapai (Syukir, 1983: 165). Hakikat dakwah juga dapat dijumpai dalam surat Fushilat, 41:33, yaitu mengajak kepada Allah dengan cara *ahsan;qawla dan ahsanu'amala* dengan terlebih dulu membuktikan dirinya (da'i) sebagai pelaksana pesan dakwah.

Dakwah merupakan kegiatan yang mengajak kebaikan dan mencegah kemungkaran. Kegiatan dakwah sangatlah mudah kita jumpai dan dapat dikonsumsi dari berbagai media. Kegiatan dakwah sering dianggap membosankan di kalangan masyarakat khususnya anak muda yang akan menjadi penerus perkembangan islah khususnya berdakwah. Namun hal itu akan semakin tergerus dengan hadirnya berbagai macam metode dakwah yang semakin berkembang, salah satunya adalah dakwah *Bil Qalam* atau dakwah menggunakan media tulisan (Miladyah, 2019:1-2).

Istilah pesan dakwah dipandang lebih tepat untuk menjelaskan isi dakwah berupa kata-kata, gambar, lukisan, dan sebagainya yang diharapkan dapat memberikan pemahaman bahkan perubahan sikap dan perilaku mitra dakwah (Aziz, 2004: 318). Banyak media yang dapat digunakan sebagai media dakwah diantaranya dikelompokkan pada : media visual, audio, audio visual dan media cetak. Pada media cetak terdapat buku surat kabar, dan majalah (Amin, 2009: 116).

Saat ini dakwah, tidak lagi harus mengajak di atas mimbar melalui lisan dan retorika. Dakwah tidak lagi di pahami dalam arti sempit, seperti pidato, khutbah, dan ceramah (Abdullah, 2018:3). Dalam berdakwah semua umat Islam dalam semua kalangan dapat menyampaikan dakwah dengan berbagai macam metode dan pendekatan untuk sosialisasi nilai-nilai Islam. Salah satu pendekatan dakwah yang masih efektif di tengah kemajuan teknologi dan

informasi zaman adalah dakwah melalui keindahan kata-kata yang tertulis (*bil kitabah*) (Kasman 2004: 118).

Sastra akan selalu menjadi pembahasan penting bila menyinggung metode dakwah lewat tulisan. Karya sastra merupakan salah satu dari sejumlah besar hasil peradaban manusia, karya sastra menjadi satu aktivitas imajinatif dan kreativitas bagi kehidupan manusia dalam memberdayakan potensinya (Rohman dan Emzir, 2016:5). Salah satu nilai-nilai yang dapat memberikan pendidikan moral pada pembaca yaitu nilai-nilai dakwah. Pengenalan dan pemahaman nilai-nilai ketuhanan, baik yang berupa ketaatan maupun penyimpangan. Secara tidak langsung nilai-nilai yang terkandung dalam buku akan menumbuhkan sikap dan budi pekerti yang utuh dan harmonis, sebagaimana yang diungkapkan oleh Nugriyanto (2007:21).

Dalam kehidupan sosial sehari-hari tanpa disadari dari hal kecil sampai besar, hampir semua menampilkan ironi. Islam yang kita anut mengajarkan kebersihan, baik lahir maupun batin, tidak ada rasa salah ketika kita membuang sampah sembarangan. Tidak ada risih menyaksikan kesemrawutan lingkungan, tempat kerja dan tempat tinggal kita, kita terbiasa hidup kotor padahal Islam tidak menyukainya. Banyak orang menyatakan bahwa hidup adalah persaingan, dalam kehidupan sehari-hari, persaingan juga tampak manakala mencari sekolah dan mencari pekerjaan, bahkan untuk mendapat pasangan. Oleh karena itu, dalam kehidupan bermasyarakat, tidak selayaknya melakukan kompetisi yang saling mematikan. Seharusnya saling membantu untuk mencapai tujuan dan kebahagiaan bersama. Hal tersebut terdapat dalam Q.S Al- Baqarah: 148 “*Maka berlomba-lombalah dalam membuat kebaikan*” .

Nilai-nilai dakwah yang terkandung dalam buku “Saya Pamit” Jilid I dimaksudkan agar pembaca mendapatkan renungan batin dalam kehidupan yang bersumber agama. Nilai kerohanian tertinggi dan mutlak serta aqidah atau keyakinan merupakan landasan pokok bagi orang yang beragama.

Aqidah diibaratkan perjanjian yang kokoh yang tertanam jauh di dalam lubuk hati sanubari manusia. Aqidah merupakan keyakinan keagamaan yang dianut oleh manusia dan menjadi landasan segala bentuk aktivitas, sikap pandangan dan pegangan hidup. Aqidah inilah yang memberi jawaban atas pertanyaan terhadap hakikat kehidupan, serta pertanyaan yang lain tentang makna kehidupan dan alasan di baliknya (Boat, Moses, David, Knights, & Jonah, 2016: 11-12).

Peneliti menemukan pembahasan yang sesuai dengan buku “Saya Pamit”. Cerita dalam buku sering menceritakan tentang kehidupan nyata yang dapat menginspirasi setiap orang yang membaca buku. Salah satu buku yang mengangkat kisah nyata adalah buku “Saya Pamit Jilid I” karya Ria Ricis yang diterbitkan oleh KMO Indonesia pada tahun 2019. Buku tersebut menceritakan tentang masa-masa kelam Ria Ricis yang awalnya hanya seorang selebgram, pengisi program di televisi ketika ada panggilan sampai menjadi Youtuber perempuan nomor satu di Indonesia seperti saat ini, bagaimana dia bangkit dengan masalah yang menimpanya, bangkit dari putus asa menjadi kuat dan sukses, menceritakan isi hati, persepsi dan juga keadaan sebenarnya kenapa Ria Ricis membuat video dengan judul “Saya Pamit” sampai menjadi viral dan keadaan Ria Ricis setelah video itu dirilis. Ria Ricis dan segala prestasinya bisa dijadikan panutan setiap orang. Perjuangan yang dia lakukan untuk bangkit kembali dalam hidup seperti quotes yang terkenal dari Ria Ricis ‘Karena hal besar akan datang kepada orang-orang yang bersabar’ yang dipelajari dengan apresiasi sastra. Hal ini selaras dengan tujuan pembelajaran apresiasi sastra adalah mengembangkan dan menumbuhkan jiwa, sikap, dan kepribadian yang utuh dan harmonis. Dengan mempelajari apresiasi sastra juga dapat memahami nilai-nilai kemanusiaan, nilai-nilai ketuhanan sebagai pembentuk kepribadian yang utuh.

Ria Ricis merupakan seorang *content creator* yang awalnya dikenal sebagai selebgram (selebriti instagram) di tahun 2013. Beberapa prestasi yang di peroleh Ria Ricis diantaranya penghargaan Sosial Media Awards 2016

kategori Hijabers Selebgram, Penghargaan *The Diamond Creator Award* kategori Youtuber peraih 10 juta subscriber di tahun 2019. Buku saya pamit ini dirilis setelah Ria Ricis mengunggah video di akun Youtubanya dengan judul “Saya Pamit” yang menghebohkan seluruh jagat raya dunia maya terutama *fans* (orang yang menyukai) dengan sebutan #TheRicis melarang Ria Ricis pamit dari seorang *conten creator* dan orang-orang membencinya dengan mengangap video itu hanya sekedar settingan belaka. Namun setelah dihebohkan hal tersebut Ria Ricis membuat buku dengan judul “Saya Pamit” agar bisa bangkit dalam menghadapi masalah serta terus berusaha dan selalu menjadi diri sendiri akan didapatkan jika setiap tindakan dan perbuatan mengandung nilai-nilai ketuhan untuk menjadi pribadi yang lebih baik lagi. Maka dari itu penulis mengambil judul “Nilai Dakwah dalam Buku “Saya Pamit” Jilid I Karya Ria Ricis”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka penulis mengambil permasalahan dalam penelitian ini yaitu : Apa Saja Nilai-Nilai Dakwah dalam Buku “Saya Pamit” Jilid I Karya Ria Ricis ?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis nilai-nilai dakwah yang terkandung dalam Buku “ Saya Pamit” Jilid I Karya Ria Ricis.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang dapat di ambil dari penelitian ini berupa manfaat teoritis dan manfaat praktis

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan sumbangsih untuk menambah khasanah keilmuan dalam Ilmu Dakwah serta jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam bidang penerbitan khususnya media

cetak yang mengkaji tentang pesan dakwah dalam buku. Serta di harapkan mampu memberikan informasi yang bermanfaat bagi mahasiswa dan masyarakat umumnya.

2. Manfaat Praktis

Penulis berharap penelitian ini dapat memberikan pengetahuan tentang nilai-nilai dakwah yang ada dalam karya sastra kepada masyarakat dan dapat memberikan masukan atau inspirasi bagi para peminat karya sastra dengan kajian dakwah yang bermanfaat bagi para pembaca maupun masyarakat luas khususnya bagi mahasiswa Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam UIN Walisongo.

E. Tinjauan Pustaka

Sebagai bahan telaah pustaka bagi penelitian ini, penulis mengambil beberapa dari penelitian terdahulu yang ada relevansinya dengan yang penulis teliti serta untuk menghindari kesamaan dalam pembahasan dengan karya orang lain, antara lain:

Pertama, skripsi oleh Siti Sikha Malia (2018) yang berjudul “Nilai kasih sayang dalam buku Sudahkah Aku Jadi Orang Tua yang Shaleh karya Ihsan Baihaqi Ibnu Bukhari”. Penelitian mahasiswa KPI UIN Walisongo ini bertujuan untuk memaparkan nilai kasih sayang yang terkandung dalam buku “*sudahkah aku jadi orang tua yang shaleh*” karya Ihsan Baihaqi Ibnu Bukhari. Metodologi yang digunakan dalam penelitian tersebut adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan teori analisis isi Krippendorf yaitu teknik analisis isi mencakup prosedur-prosedur untuk pemrosesan data ilmiah, yang bertujuan memberikan pengetahuan, membuka wawasan baru, serta menyajikan fakta. Hasil penelitian menyimpulkan mencakup nilai kasih sayang kemanusiaan seperti: nilai kasih sayang untuk bersikap tanggap dalam perdamaian, nilai kasih sayang dalam bersikap untuk saling menjaga, tidak boleh merusak untuk kesejahteraan umat manusia, nilai kasih sayang untuk memberi jalan keluar saat kesulitan.

Kedua, skripsi oleh Fuad Arifuntaha (2018) yang berjudul Analisis isi buku “Islam Kita, Islam Nusantara” karya Muhammad Guntur Ramli. Penelitian mahasiswa UIN Walisongo ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana Islam Nusantara sebagai substansi dari isi buku “Islam Kita, Islam Nusantara” karya Mohammad Guntur Romli. Metodologi yang digunakan dalam penelitian tersebut adalah penelitian kualitatif dengan lebih menekankan analisisnya pada proses penyimpulan serta pada analisis terhadap dinamika dengan menggunakan logika ilmiah, adapun spesifikasinya menggunakan analisis isi (*content analysis*). Metode ini seringkali dipakai untuk mengkaji pesan-pesan dalam media dimana akan menghasilkan suatu kesimpulan tentang gaya bahasa, kecenderungan isi, tata tulis, layout, ilustrasi dan sebagainya. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa isi yang terdapat dalam dalam buku karya Guntur Romli yang berjudul “Islam Kita, Islam Nusantara”, pertama : Islam Nusantara Bukanlah aliran baru atau firqoh melainkan sebuah cara berislam yang sesuai dengan manhaj ahlussunnah wal jama’ah serta dilaksanakakn dalam konteks budaya lokal nusantara (selama budaya itu tidak bertentangan dengan hukum syari’at).

Ketiga, skripsi oleh Nur Ismawati (2018) yang berjudul Pesan akhlak dalam dalam novel Sang Mujtahid Islam Nusantara karya Aguk Irawan MN. Penelitian mahasiswa UIN Walisongo ini bertujuan untuk mengetahui pesan akhlak yang terdapat dalam novel Sang Mujtahid Islam Nusantara karya Aguk Irawan MN. Metodologi yang digunakan dalam penelitian tersebut adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan analisis isi (*content analysis*), adapun spesifikasi dari penelitian ini adalah kualitatif yang bertujuan mengumpulkan data atau informasi untuk disusun, dijelaskan, dan dianalisis. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa pesan akhlak yang terdapat dalam novel Sang Mujtahid Islam Nusantara adalah pesan akhlak kepada Allah, pesan akhlak kepada sesama manusia dan pesan akhlak kepada lingkungan.

Keempat, skripsi oleh Muhammad Syaiful Munir (2019) yang berjudul Nilai-Nilai Dakwah dalam “Meme” Tuman di Akun Instagram Khofifah

Indar Parawansa. Penelitian mahasiswa UIN Walisongo ini bertujuan untuk mengetahui nilai dakwah apa saja yang disampaikan dalam “*meme tuman*” di akun instagram Khofifah Indar Parawansa. Metodologi yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif dengan pendekatan analisis semiotik yaitu metode untuk menganalisis dan memberikan makna-makna terhadap lambang-lambang pesan atau teks. Hasil penelitian menyimpulkan nilai dakwah itu adalah segala sesuatu yang sifatnya baik yang berada di pikiran manusia yang mengandung ajakan untuk mengamalkan ajaran-ajaran Islam dalam kehidupan manusia.

Kelima, skripsi oleh Fatkhiatul Miladiyah (2019) yang berjudul Nilai-Nilai Dakwah dalam Novel “Bismillah”. Penelitian mahasiswa UIN Walisongo ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis nilai-nilai dakwah yang terkandung dalam novel “Bismillah”. Metodologi yang di gunakan penelitian kualitatif dengan menggunakan analisis isi (*content analysis*), yaitu suatu teknik penelitian untuk menganalisis dan membuat rumusan kesimpulan – kesimpulan dengan mengidentifikasi karakteristik spesifik secara sistematis dan obyektif dari suatu teks. Hasil penelitian menyimpulkan nilai-nilai dakwah dalam Novel Bismillah karya Muhammad Makhdlori, sebagai berikut : Nilai kedisiplinan, nilai kejujuran, nilai kerja keras, nilai kebersihan dan nilai kompetisi. Nilai kedisiplinan di penelitian ini terkait erat dengan manajemen waktu, bagaimana waktu yang di berikan oleh Allah SWT selama 24 jam dalam sehari dapat dimanfaatkan dengan sebaik – baiknya untuk meraih kesuksesan dunia dan akhirat.

Jika dibaca dengan seksama, terdapat beberapa kesesuaian dan perbedaan antara penelitian yang akan peneliti lakukan dengan penelitian-penelitian terdahulu di atas. Dari segi pembahasan yang akan dilakukan penulis berbeda dengan penelitian terdahulu, yaitu tentang nilai-nilai dan pesan-pesan dakwah. Adapun persamaan antara penelitian ini dengan beberapa penelitian di atas adalah kesamaan dalam menggunakan obyek media cetak yaitu buku. Metode yang digunakan juga memiliki beberapa persamaan yaitu dengan metode kualitatif menggunakan analisis isi. Perbedaan dan persamaan dengan

beberapa penelitian terdahulu menjadi acuan bagi peneliti untuk menyelesaikan penelitian ini, meskipun terdapat persamaan namun penelitian ini bukan merupakan plagiasi dari penelitian-penelitian terdahulu. Kenyataan tersebut dapat ditunjukkan dengan berbedanya obyek dan subyek analisis yang akan peneliti gunakan dalam menunjang keberhasilan penelitian.

F. Metode Penelitian

a. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian ini adalah kualitatif. menurut Bogdan dan Taylor metode penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif kualitatif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Maksudnya, tujuan penelitian ini untuk memperoleh gambaran yang jelas tentang buku sebagai media dakwah.

Menurut Semi (1993:23), penelitian kualitatif dilakukan dengan tidak mengutamakan pada angka-angka, tetapi mengutamakan kedalaman penghayatan terhadap interaksi antar konsep yang sedang dikaji secara empiris. Empiris berarti berdasarkan pengalaman, terutama yang diperoleh dari penemuan, percobaan, dan pengamatan yang telah dilakukan. Metode kualitatif menurut Sugiyono adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan pada makna. Makna adalah data yang sebenarnya, data pasti yang merupakan suatu nilai dibalik data yang tampak (Sugiyono, 2012:15).

Pendekatan yang di gunakan peneliti untuk mengetahui ada atau tidaknya nilai-nilai dakwah dalam buku “ Saya Pamit” Jilid I Karya Ria Ricis yaitu teori analisis isi (*content analysis*). Analisis isi adalah suatu teknik penelitian untuk membuat inferensi yang dapat di titu dan sah dengan memperhatikan konteksnya. Analisis isi mencakup prosedur-prosedur khusus untuk pemrosesan data ilmiah. Sebagaimana semua teknik penelitian memiliki

tujuan memberikan pengetahuan, membuka wawasan baru, dan menyajikan fakta (Krippendorff, 1993: 15).

Menurut Eriyanto (2010: 47) analisis deskriptif adalah analisis isi yang dimaksudkan untuk menggambarkan secara detail suatu pesan atau suatu teks tertentu. Desain analisis ini tidak dimaksudkan untuk menguji suatu hipotesis tertentu atau menguji hubungan diantara variabel. Analisis isi semata untuk deskripsi, menggambarkan aspek-aspek dan karakteristik suatu pesan.

a. Definisi Konseptual

Definisi konseptual merupakan konsepsi peneliti atas variable-variabel atau aspek utama tema penelitian yang disusun atau dibuat berdasarkan teori-teori yang telah ditetapkan. (Tim Penyusun Akademik, 2018: 17).

Definisi konseptual adalah penarikan batasan yang menjelaskan suatu konsep secara singkat, jelas dan tegas (Chourmain, 2008: 36).

Peneliti membatasi nilai-nilai dakwah yang diaplikasikan dalam masyarakat seperti nilai kedisiplinan, nilai kejujuran, nilai kerja keras, nilai kebersihan dan nilai kompetisi. Adapun istilah nilai yang dibatasi peneliti dalam penelitian ini yaitu:

1. Nilai Kedisiplinan

Disiplin merupakan suatu kondisi yang tercipta dan terbentuk melalui proses perilaku yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan, kepatuhan, kesetiaan dan ketertiban berdasarkan dorongan dan kesadaran yang muncul dari dalam individu. Kedisiplinan terkait erat dengan manajemen waktu. Bagaimana waktu yang diberikan oleh Allah SWT selama 24 jam dalam sehari dapat dimanfaatkan dengan sebaik-baiknya untuk meraih kesuksesan di dunia dan akhirat.

2. Nilai Kejujuran

Rasulullah memerintahkan umatnya untuk bersikap jujur “hendaklah kamu bersikap jujur karena kejujuran dapat membawa kepada kebaikan, dan kebaikan membawa ke surga”. Ada tiga hal yang bisa diterapkan

dalam kehidupan untuk memberantas ketidakjujuran yaitu, *pertama*, pelurusan akidah dengan meyakini dan mengikhaskan ibadah hanya kepada Allah semata, *kedua*, berperilaku jujur dan jangan menyakiti orang lain, *ketiga* jangan merusak bumi.

3. Nilai Kerja Keras

Kerja keras meliputi giat berusaha, berlatih sungguh-sungguh, penuh dengan kekuatan dan keyakinan, bersemangat dalam memperjuangkan hidup. Pepatah mengatakan siapa yang bersungguh-sungguh, dia pasti berhasil. Pepatah Arab tersebut merupakan hukum sosial yang berlaku universal bagi masyarakat, tidak mengenal etnis, agama maupun bahasa.

4. Nilai Kebersihan

Allah mengingatkan umat Islam untuk menjaga kebersihan (kesucian) jiwa dan juga kebersihan yang bersifat fisik, dengan symbol untuk membersihkan pakaian. Umat Islam sangat hafal dengan hadis Nabi yang menyatakan bahwa “*kebersihan adalah sebagian dari iman*” (HR. Muslim). Setiap bahasan Fiqh Islam diawali dengan pembahasan tentang kebersihan seperti menghilangkan hadas besar dan kecil, menggunakan air yang bersih lagi mensucikan, berwudhu dan lain sebagainya.

5. Nilai Kompetisi

Islam tidak melarang umatnya untuk berkompetisi, karena kompetisi merupakan salah satu motivasi, kompetisi dapat juga di sebut persaingan. Rasulullah mengingatkan agar umat Islam tidak berkompetisi secara berlebihan dalam urusan dunia, karena dapat menimbulkan konflik dan jauh dari Allah SWT. (Basit,2017: 203-207).

b. Sumber dan Jenis Data

Data adalah segala fakta dan angka yang dapat dijadikan bahan untuk menyusun suatu informasi. Data merupakan hasil pencatatan peneliti, baik berupa angka maupun fakta. (Arikunto, 2010:161).

Menurut Sugiyono pengumpulan data dapat dilakukan dengan berbagai sumber yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber primer yaitu sumber data yang langsung memberikan data kepada

pengumpul data, sedangkan sumber data sekunder adalah sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data.

Sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata – kata dan tindakan, selebihnya adalah tambahan seperti dokumen dan lain sebagainya (Wibowo, 2011: 45). Sumber data pada penelitian ini adalah subjek dari mana data di peroleh sumbernya. Dalam penelitian ini ada dua jenis data :

a. Data Primer

Data primer ialah data yang berasal dari sumber asli atau pertama, maksudnya data yang diperoleh langsung dari subjek penelitian dengan mengenakan alat pengukuran atau alat pengambilan data langsung pada subjek sebagai sumber informasi yang dicari. (Azwar, 1996: 91). Sumber data primer yang peneliti gunakan berasal dari buku Ria Ricis yang berjudul “Saya Pamit Jilid I” cetakan tahun 2019, yang berjumlah 212 halaman, Penerbit KMO Indonesia.

b. Data Sekunder

Data sekunder menggunakan bahan yang bukan dari sumber pertama sebagai sarana untuk memperoleh data atau informasi untuk menjawab masalah yang diteliti (Sarwono, 2006: 17). Data sekunder dari penelitian ini adalah bersumber dari buku-buku, jurnal, referensi, internet yang mendukung proses penelitian.

c. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapat data yang memenuhi standar data yang ditentukan (Sugiyono,2013:308).

Mengingat penelitian yang dilakukan oleh peneliti menekankan *Content Analysis*. Maka untuk memperoleh data-data yang dibutuhkan dalam penulisan penelitian ini yakni dokumentasi, Kajian dokumentasi merupakan sarana untuk membantu peneliti dalam mengumpulkan data

atau informasi dengan bahan-bahan tulisan (dokumen) (Sarwono, 2006: 225). Dokumen dapat berisikan catatan peristiwa yang sudah berlalu dan dapat berbentuk tulisan atau karya-karya dari orang lain. Teknik ini digunakan untuk mengkaji data dalam buku Saya Pamit Jilid I karya Ria Ricis dan sumber lainnya yang berkaitan dengan judul penelitian.

d. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain (Sugiyono, 2016: 244).

Metode yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah analisis isi (*Content Analysis*). Analisis isi (*content analysis*) adalah teknik penelitian untuk membuat inferensi-inferensi yang dapat ditiru (*replicable*), dan sah data dengan memperhatikan konteksnya. Analisis isi berhubungan dengan komunikasi atau isi komunikasi. Logika dasar dalam komunikasi, bahwa setiap komunikasi selalu berisi pesan dalamsinyal komunikasinya, baik berupa verbal maupun nonverbal (Bungin, 2012: 231).

Langkah awal yang penting dalam analisis isi adalah menentukan unit analisis. Krippendorff (2007:97), mendefinisikan unit analisis sebagai apa yang diobservasi, dicatat dan dianggap sebagai data, memisahkan menurut batas-batasnya dan mengidentifikasi untuk analisis berikutnya. Unit analisis secara sederhana dapat digambarkan sebagai bagian apa dari isi yang kita teliti dan dipakai untuk menyimpulkan isi dari suatu teks. Bagian dari isi dapat berupa kata, kalimat, dan paragraf. Penentuan unit analisis yang tepat akan menjamin bahwa temuan analisis isi akan dapat menjawab tujuan dari penelitian (Eriyanto,2011: 50-60).

Penelitian ini menggunakan teknik analisis isi model Krippendorff, dalam analisis isi, desain penelitian secara keseluruhan harus cocok dengan konteks data. Tuntunan ini menunjukkan kelebihan analisis isi dibandingkan dengan teknik penelitian yang lain. Desain penelitian dalam

analisis ini juga cenderung berangkai (*sequential*). Satu langkah diikuti dengan langkah lain dan keputusan-keputusan tentang satu prosedur tidak dibuat (dipertimbangkan) tergantung kepada hasil dari sebuah prosedur berikutnya. Jadi, apabila terjadi kesalahan dalam desain penelitian tanpa diketahui maka kesalahan itu akan berlanjut sampai akhir (Krippendorff, 1993: 64)

Dengan memperhatikan desain penelitian analisis isi secara terinci, dapat membedakan beberapa komponen atau langkah yang berbeda dalam prosesnya (Krippendorff, 1993:69) :

a. Pembentukan Data : Unitisasi, Sampling, Pencatatan

Data masuk ke dalam bentuk tertentu untuk tujuan tertentu dan banyak upaya dalam analisis ini dikerahkan untuk mengubah bentuk informasi, yang tak terstruktur dan seakan dialami sendiri ke dalam sebuah bentuk yang dapat dianalisis. Data harus merupakan keterkaitan informasi dalam arti bahwa data harus mengungkapkan kaitan antara sumber informasi dan bentuk simbolik aslipada satu sisi, dan teori model dan pengetahuan mengenai konteksnya di sisi lain. Data harus merupakan representative dari gejala nyata.

Unitisasi, sampling dan pencatatan saling berkaitan, karena mengambil sampel dari satu jenis unit. Unitisasi dapat dilakukan selama proses pencatatan analisis isi berlangsung, apabila seluruh populasi data akan dianalisis, sampling tidak perlu dilakukan. (Krippendorff, 1993: 71)

b. Reduksi Data

Reduksi data dapat terjadi di bagian manapun dalam desain penelitian, namun ada prinsipnya, harus menyesuaikan dengan upaya komputasional yang mudah dengan menyesuaikan bentuk data yang ada menjadi bentuk yang diperlukan teknis analitis. Reduksi data bisa bersifat statistik, aljabar, atau pertanyaan

sederhana tentang pembuangan penghapusan data yang berubah menjadi rincian yang tidak relevan. (Krippendorff, 1993: 71-74)

c. Penarikan Inferensi

Penarikan Inferensi merupakan sebuah analisis isi dan akan dijelaskan secara rinci, semua pengetahuan yang mungkin dimiliki analisis isi tentang cara data dikaitkan dengan konteksnya dan pengetahuan ini akan diperkuat dengan keberhasilan inferensial. (Krippendorff, 1993: 74)

d. Analisis

Analisis menyangkut proses penjelasan yang lebih konvensional dalam identifikasi dan representasi pola yang patut diperhatikan, signifikan secara statistik, atau sebaliknya bersifat menjelaskan atau deskriptif terhadap hasil analisis isi. (Krippendorff, 1993:74).

G. Sistematika Penulisan

Penulis menyusun penelitian ini dengan sistematika yang mengacu pada sistematika penulisan yang ada di UIN Walisongo Semarang. Untuk mempermudah pemahaman dalam mengkaji pemahaman dalam penelitian skripsi ini sebagai berikut:

Pertama, bagian awal skripsi ini memuat halaman sampul, halaman judul, halaman nota pembahasan, halaman persembahan, tujuan atau pengesahan, halaman pernyataan, abstrak, kata pengantar dan daftar isi.

Kedua, bagian utama dari isi penelitian yang terdiri dari beberapa bab, yang meliputi:

Bab I Pendahuluan

Bab ini memaparkan beberapa sub seperti: latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, tinjauan pustaka, metode penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab II Kerangka Teori

Bab ini akan membahas tentang kajian teori Nilai, Dakwah dan Buku

Bab III Gambaran Umum Objek Penelitian

Bab ini akan membahas mengenai deskripsi buku Saya Pamit Jilid I karya Ria Ricis

Bab IV Pembahasan Analisis

Pada bab ini akan membahas analisis data dengan menggunakan *content analysis* dalam buku Saya Pamit Jilid I karya Ria Ricis

Bab V Penutup

Bab ini berisi penutup yang berisi kesimpulan dari hasil penelitian, saran-saran dan kata penutup.

Ketiga, bagian akhir skripsi ini memuat daftar pustaka dan daftar riwayat hidup peneliti.

BAB II

NILAI DAKWAH & BUKU

A. Kajian Tentang Nilai

1. Pengertian Nilai

Dalam kamus Bahasa Indonesia, nilai dapat diartikan sebagai harga atau jika dikaitkan dengan budaya berarti konsep abstrak yang mendasar, sangat penting dan bernilai bagi kehidupan manusia. Menurut Onong Uchjana Effendy, nilai adalah pandangan, cita-cita, adat kebiasaan, dan lain-lain yang menimbulkan tanggapan emosional pada seseorang atau masyarakat tertentu. Sedangkan, menurut Fraenkel, nilai merupakan sebuah ide atau konsep mengenai sesuatu yang dianggap penting dalam kehidupan ketika seseorang menilai sesuatu, maka orang tersebut menganggap nilai itu penting, bermanfaat atau berharga (Basit, 2017: 194).

Nilai merupakan komponen sentral yang membimbing dan memandu tindakan atau kegiatan seseorang (Basit, 2017:195). Nilai yaitu suatu konsep yang berada dalam pikiran manusia yang sifatnya tersembunyi, tidak berada dalam dunia empiris, nilai sangat berhubungan erat dengan pandangan seseorang tentang baik dan buruk, indah dan tidak indah, layak dan tidak layak, adil dan tidak adil, dan sebagainya (Musfah, 2012:49). Berdasarkan definisi tersebut dengan demikian nilai adalah hakikat sesuatu yang baik yang pantas dilakukan oleh manusia menyangkut keyakinan, kepercayaan, norma dan perilaku, (Musfah, 2012:51).

Beberapa pengertian nilai dari para ahli dikemukakan rohmah dalam bukunya (Mulyana,2004:9).

1. Nilai adalah keyakinan yang membuat seseorang bertindak atas dasar pilihannya, Gordon Allfort (1964).

2. Nilai adalah patokan normative yang mempengaruhi manusia dalam menentukan pilihannya diantara cara-cara tindakan alternative (Kuperman, 1983)
3. Nilai adalah konsepsi (tersurat atau tersirat, yang sifatnya membedakan individu atau ciri-ciri kelompok) dari apa yang diinginkan, yang mempengaruhi tindakan pilihan terhadap cara, tujuan antara dan tujuan akhir (Kluckhohn, Brameld, 1957).

Jika pengertian nilai dikaitkan dengan dakwah, maka akan di kenal dengan nilai dakwah, yakni nilai-nilai islam yang bersumber dari Al-Qur'an dan Al-Hadits. Nilai-nilai dakwah bukanlah suatu barang yang mati, melainkan nilai dinamis yang disesuaikan dengan semangat zaman perkembangan ilmu pengetahuan yang ada di masyarakat. Menurut Muhammad Sulthon, tata nilai Islami yang terdapat di dalam Al-Qur'an bersifat historis, dinamis, dialektis, dan profetik-transformatif.

1. Macam-macam Nilai

Prof. Dr, Notonegoro membagi nilai menjadi tiga, yaitu :

1. Nilai material, yaitu segala sesuatu yang berguna bagi unsur fisik manusia. Misalnya, makanan, air, dan pakaian. Nilai material relative lebih mudah diukur dengan alat ukur luas (meter persegi), ukur isi (liter), ukur panjang (meter), dan sebagainya.
2. Nilai vital, yaitu segala sesuatu yang berguna bagi manusia untuk dapat mengadakan kegiatan dan aktivitas, misalnya buku dan alat tulis bagi pelajar dan mahasiswa, dan kalkulator bagi auditor.
3. Nilai kerohanian, yaitu segala sesuatu yang berguna bagi batin (rohani) manusia. Nilai kerohanian antara lain sebagai berikut:
 - a) Nilai kebenaran yang bersumber pada unsur akal manusia
 - b) Nilai keindahan yang bersumber pada unsur rasa indah (nilai estetis)
 - c) Nilai kebaikan atau nilai moral yang bersumber pada unsur kodrat manusia seperti kehendak dan kemauan.

d) Nilai religius merupakan nilai ketuhanan yang tertinggi dan mutlak. Nilai ini bersumber pada kepercayaan dan keyakinan manusia.(Maryati,dkk, 2001: 38).

2. Fungsi Nilai

Nilai memiliki beberapa fungsi yang sangat penting dalam kehidupan manusia yaitu :

1. Nilai berfungsi sebagai standard, yaitu standard yang menunjukkan tingkah laku dari berbagai cara, yakni: membawa individu untuk mengambil posisi khusus dalam masalah sosial, mempengaruhi individu dalam memilih ideology politik atau agama, menunjukkan gambaran-gambaran diri terhadap orang lain, menilai dan menentukan kebenaran dan kesalahan atas diri sendiri.
2. Nilai berfungsi motivasional, nilai memiliki komponen motivasional yang kuat seperti halnya komponen kognitif, afektif, dan behaviour.
3. Nilai berfungsi sebagai rencana umum dalam penyelesaian konflik dan pengambilan keputusan.
4. Nilai berfungsi sebagai penyesuaian. Isi nilai tertentu diarahkan secara langsung kepada tingkah laku dan tujuan akhir yang berorientasi pada kenyamanan (Yuniardi, 2008: 59)

3. Karakteristik Nilai

Menurut Quyen dan Zaharim dikutip oleh Ahmad Sanusi ada beberapa karakteristik nilai, yaitu sebagai berikut :

1. Berkelanjutan sehingga membantu memelihara berkelanjutan kepribadian manusia dan masyarakat
2. Keyakinan, sehingga berkaitan erat dengan sisi emosi manusia.
3. Opsional, sehingga nilai sering di sebut sebagai konsepsi memilih.
4. Tujuannya abstrak sehingga bersifat mengatasi atas tindakan dan situasi

5. Menjadi standard atas pemilihan atau evaluasi tindakan, kebijakan, manusia dan peristiwa.
6. Bersifat hierarki sehingga dapat membedakan nilai dari norma dan perilaku (Sanusi, 2015: 16)

Adapun menurut Erlina Hasan seperti dikutip oleh Mukhtar Latif karakteristik nilai meliputi:

- a) Nilai objektif, apabila nilai-nilai tidak tergantung pada subjek atau kesadaran yang menilai.
- b) Nilai subjektif, apabila memiliki preferensi pribadi, dikatakan baik karena dinilai oleh seseorang (Latif, 2014; 238)

A. Dakwah

1. Pengertian Dakwah

Secara etimologis, kata dakwah berasal dari bahasa Arab – يدعو – دعا دعوة yang berarti menyeru, memanggil, mengajak, mengundang (Saputra,2012:1)

Kata dakwah secara etimologis terkadang di gunakan dalam arti mengajak kepada kebaikan yang pelakunya ialah Allah SWT, para Nabi dan Rasul serta orang-orang yang telah beriman dan beramal shaleh. Terkadang pula diartikan mengajak kepada keburukan yang pelakunya adalah syaitan, orang-orang kafir, orang-orang munafik dan sebagainya.

Kata dakwah yang mengajak kepada kebaikan antara lain di sebutkan dalam Q.S A- Baqarah (2): 221 :

وَاللَّهُ يَدْعُوا إِلَى الْجَنَّةِ وَالْمَغْفِرَةِ بِإِذْنِهِ وَيُبَيِّنُ آيَاتِهِ لِلنَّاسِ لَعَلَّهُمْ يَتَذَكَّرُونَ

Artinya: sedang Allah mengajak ke surga dan ampunan dengan izin-Nya. dan Allah menerangkan ayat-ayat-Nya (perintah-perintah-Nya) kepada manusia supaya mereka mengambil pelajaran (Q.S Al-Baqarah (2): 221).

Dalam Al-Quran, kata dakwah dan berbagai bentuk katanya ditemukan sebanyak 198 kali menurut hitungan Muhammad Sulthon (2003:4), 299 kali versi Muhammad Fu'ad 'Abd Al-Baqi' (dalam A. Ilyas Isma'il, 2006:144-145) atau 212 kali menurut Asep Muhiddin (2002:40). Ini berarti, Al-Quran mengembangkan makna dari kata da'wah untuk berbagai penggunaan (Aziz, 2009 : 6).

Dakwah merupakan suatu usaha memindahkan umat dari situasi negatif kepada yang positif. Seperti dari situasi kekufuran kepada keimanan, dari kemelaratan kepada kemakmuran, dari perpecahan kepada persatuan, dari kemaksiatan kepada ketaatan untuk mencapai keridhaan Allah, semuanya itu termasuk pengertian dakwah (Abdullah, 2019:3).

Secara terminology dakwah telah banyak didefinisikan oleh para ahli. Menurut Syekh Ali Mahfudz, dalam kitabnya "*Hidayatul Mursyidin*" mengatakan, dakwah adalah mendorong manusia untuk berbuat kebajikan dan mengikuti petunjuk agama, menyeru mereka kepada kebaikan dan mencegah mereka dari perbuatan munkar agar memperoleh kebahagiaan dunia dan akhirat (Munir dan Ilaihi, 2006: 19).

Pendapat ini juga selaras dengan pernyataan Al- Gazali bahwa *amar ma'ruf nahi munkar* adalah inti gerakan dakwah dan penggerak dalam dinamika masyarakat islam. Dakwah sebagai cerminan dari implementasi nilai-nilai sosial dalam masyarakat menuju pada kehidupan yang dinamis, sehingga terbentuknya suatu tatanan kehidupan masyarakat yang di dalamnya penuh dengan kedamaian, ketentraman dn kesejahteraan diantara keragaman yang ada serta mencerminkan sisi Islam sebagai agama *rahmatan lil-alamin* (Iskandar,2019:79).

Menurut M. Natsir dakwah adalah usaha-usaha menyerukan dan menyampaikan kepada perorangan manusia dan seluruh umat manusia konsepsi Islam tentang pandangan dan tujuan hidup manusia di dunia ini,

dan yang meliputi *al-amar bi al-ma'ruf an-nahyu an al-munkar* dengan berbagai macam cara dan media yang diperbolehkan akhlak dan membimbing pengalamannya dalam kehidupan bermasyarakat dan kehidupan bernegara (Amin, 2009:3).

Dakwah merupakan aktifitas untuk mengajak manusia agar berbuat kebaikan dan menurut petunjuk, menyeru mereka untuk berbuat kebajikan dan melarang mereka dari perbuatan mungkar agar mereka mendapatkan kebahagiaan di dunia dan akhirat kelak. Dengan pengertian dakwah yang telah dipaparkan dapat diambil kesimpulan bahwa berdakwah itu merupakan suatu perjuangan hidup untuk menegakkan dan menjunjung tinggi undang-undang ilahi dalam seluruh aspek kehidupan manusia dan masyarakat, sehingga ajaran islam menjadi *sibgah* (celupan) yang mendasari, menjiwai dan mewarnai seluruh sikap dan tingkah laku manusia dalam hidup di dunia dan akhirat (Abdullah, 2019:5).

Dakwah juga merupakan suatu bagian yang pasti ada dalam kehidupan umat beragama. Dalam ajaran agama Islam, dawah adalah suatu kewajiban yang dibebankan oleh agama untuk pemeluknya, baik yang sudah menganutnya maupun yang belum. Dalam Islam wakwah hukumnya wajib bagi setiap individu umat Islam untuk saling mengingatkan dan mengajak sesamanya dalam rangka menegakkan kebenaran dan kesabaran (Ismatullah, 2015 :163).

1. Unsur-unsur Dakwah

a. Da'i (Pelaku Dakwah)

Da'i adalah seseorang muslim maupun muslimat yang menjadikan dakwah sebagai suatu amaliah dalam kehidupannya. Ahli dakwah adalah juru penerang yang menyeru, mengajak, memberi pengajaran, dan pelajaran agama islam. Da'i juga harus mengetahui dan mampu menyampaikan tentang Allah, alam semesta, kehidupan serta apa yang dihadirkan dakwah untuk mrnghadirkan solusi terhadap

problem etika yang dihadapi manusia tidak melenceng. Seorang da'i harus mengetahui hakikat dirinya yaitu bahwa ia adalah seorang da'i yang menyeru kepada kebenaran, artinya, sebelum mengabdikan diri menjadi seorang da'i ia perlu mengetahui apa tugas-tugas da'i, modal, syarat-syaratnya, bekalnya, senjatanya serta bagaimana akhlak yang harus dimiliki seorang da'i (Masduki, dkk, 2018:50)

b. Mad'u (Penerima Dakwah)

Mad'u adalah objek dakwah, secara umum Al-Qur'an menjelaskan bahwa objek dakwah ada tiga yaitu, mukmin, kafir dan munafik. Ketiga kelompok tersebut mencakup seluruh umat manusia, mulai dari individu, keluarga, kelompok, golongan, kaum, massa, muslim atau non-muslim. Setiap orang yang normal biasanya mempunyai cita-cita mencapai kebahagiaan hidup, dengan demikian pesan dakwah yang disampaikan harus mengarah kepada persoalan hidup manusia seluruhnya (Kafie, 1993:32)

Objek dakwah pada intinya adalah manusia, baik individu maupun kelompok (masyarakat). Pemahaman mengenai masyarakat sangatlah beragam, sangat tergantung dari cara memandangnya, sebab dari sudut sosiologi masyarakat mempunyai struktur yang selalu mengalami perubahan sebagai akibat interaksi yang terjadi di dalamnya.

Oleh karena itu, menurut Muhammad Abduh ada tiga kelompok atau golongan manusia yang harus di sikapi dengan tepat untuk kelancaran penyampaian dakwah, yaitu :

- a) Golongan Cendekiawan, biasanya golongan ini mendapat julukan kaum terpelajar (intelektual) yang mempunyai daya kritis yang tinggi dan memiliki ilmu pengetahuan untuk membandingkan dari pengalaman yang banyak di terimanya terutama dari aspek penglihatannya yang peka.

- b) Golongan awam, golongan ini biasanya berpikirnya lemah, jelas pemahaman yang dimiliki golongan ini lebih di khususkan pada pemahaman yang mudah yakni dengan membawanya kepada rasa berpikir.
- c) Golongan menengah, dalam menghadapi golongan ini jangan terlalu menonjolkan ilmu dan rasio, tetapi tidak pula seperti golongan awam, namun dititik beratkan kepada bertukar pikiran secara mudah, diskusi dalam meningkatkan pengertian dan keyakinan dalam kehidupan masyarakat (Masduki dkk, 2018:51)

Menurut (Abdullah, 2019:35) juga menjelaskan Mad'u sasaran dakwah apabila dikategorikan bentuk jenisnya dapat dperinci sebagai berikut. *Pertama*, sasaran dakwah kelompok masyarakat kufur. *Kedua*, ketegori Mad'u yang mengalami masalah-masalah mendasar penunjang kehidupannya, seperti kesehatan, pangan, kemiskinan, pengangguran. *Ketiga*, sasaran dakwah adalah masyarakat golongan ekonomi menengah ke atas, atau masyarakat borjuis, feodal, dan kapitalis. *Keempat*, adalah masyarakat transisi, baik secara budaya, ekonomi, maupun pendidikan. *Kelima*, mad'u sasaran masyarakat yang membutuhkan penguatan pada aspek-apek lembaga kultural maupun sosial.

c. Maddah Dakwah (Materi Dakwah)

Maddah Dakwah adalah isi pesan atau materi yang disampaikan da'i kepada mad'u. dalam hal ini sudah jelas bahwa yang menjadi maddah dakwah adalah ajaran Islam itu sendiri (Munir dkk,2006: 21).

Pesan-pesan itu yang berisi tentang keseluruhan ajaran Islam, yang ada di dalam Kitabullah maupun Sunnah Rasul-Nya. Maddah atau materi dakwah dapat diklasifikasikan menjadi empat

masalah pokok yang meliputi Akidah, Syariat, Muamalah dan Akhlak (Munir, dkk, 2006: 24)

d. Wasilah Dakwah (Media Dakwah)

Kata media, berasal dari bahasa latin, median, yang merupakan bentuk jamak dari medium secara etimologi berarti alat perantara. Media dakwah adalah peralatan yang dipergunakan untuk menyampaikan materi dakwah kepada penerima dakwah (Amin, 2009: 89)

Media Tradisional, yaitu bahwa masing-masing dipahami tentang masyarakat tradisional yang pada kenyataannya selalu menggunakan media yang disesuaikan dengan kebudayaannya. Sesuai dengan komunikasi yang terjadi di dalamnya.

a) Media modern, hal ini biasanya sejalan dengan kemajuan dan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, di mana kita ketahui masyarakat di saat sekarang telah menemukan dan sekaligus memakai berbagai fasilitas guna dimanfaatkan untuk mencapai tujuannya, begitu juga halnya seperti, Radio, Televisi, Telepon, Internet serta lainnya dapat di gunakan sebagai media dakwah sejalan dengan pemanfaatannya secara tepat.

b) Perpaduan antara media tradisional dan modern (Masduki, dkk, 2018: 52)

Ya'qub (1981) membagi wasilah dakwah (media dakwah) menjadi lima macam, yaitu lisan, tulisan, lukisan, audio visual dan akhlaq.

1) Lisan, adalah wasilah dakwah yang paling sederhana yang menggunakan lidah dan suara, dakwah dengan wasilah di dapat berbentuk pidato, ceramah, kuliah, bimbingan, penyuluhan, dan sebagainya.

- 2) Tulisan, buku majalah, surat kabar, surat menyurat (korespondensial), spanduk, dan sebagainya.
- 3) Lukisan, gambar, karikatur, dan sebagainya.
- 4) Audio visual, yaitu alat dakwah yang merangsang indra pendengaran atau penglihatan dan kedua-duanya, televisi, film, slide, OHP, internet, dan lain sebagainya.
- 5) Akhlak, yaitu perbuatan-perbuatan nyata yang dilakukan da'i dalam mencerminkan ajaran Islam dan dapat dijadikan contoh dilihat, serta di dengarkan oleh mad'u (Munir dkk, 2006: 32)

e. Thariqoh Dakwah (Motode Dakwah)

Metode menurut bahasa berarti jalan dan seni. Sedangkan yang di maksud metode dakwah ialah ilmu yang menghantarkan seseorang kepada pengetahuann tentang cara penyampaian dakwah (ilmu tentang retorika dakwah dan ceramah), sekaligus menghilangkan rintangan-rintangan dari jalan dakwah (Nasution, 1988: 203).

Metode dakwah menurut QS. An Nahl:125 diketahui terdapat 3 yaitu, Bil Hikmah, Al mauidzah al-Hasanah, dan Al-Mujadalah al-ahsan (Masduki, dkk, 2018:52)

f. Atsar Dakwah (Efek Dakwah)

Dalam setiap dakwah pasti akan menimbulkan reaksi, artinya, jika dakwah telah dilakukan oleh seorang da'I dengan materi dakwah, wasilah dakwah, thariqoh tertentu, maka akan timbul respond an efek (atsar) pada penerima dakwah. Atsar juga sering disebut feedback dari proses dakwah ini sering dilupakan atau tidak banyak mendadi perhatian para da'i.

Jalaluddin Rahmat menjelaskan efek di bagi menjadi tiga macam, yaitu:

- a) Efek kognitif, yaitu terjadi jika ada perubahan yang diketahui, dipahami dan dipersepsi oleh khalayak. Efek ini

berkaitan dengan pengetahuan, keterampilan, kepercayaan dan informasi.

- b) Efek afektif, yaitu timbul jika ada perubahan pada apa yang di rasakan, si senang dan dibenci oleh khalayak, seperti yang berkaitan dengan emosi, sikap serta nilai.
- c) Efek behaviour, yaitu menuju pada perilaku nyata yang dapat diamati, seperti kegiatan dan tindakan berperilaku (Munir dan Ilaihi, 2006:35).

2. Metode Dakwah

Dalam ajaran islam, dakwah merupakan suatu kewajiban yang dibebankan oleh agama kepada pemeluknya. Dalam islam dakwah hukumnya wajib bagi setiap individu umat islam, untuk saling mengingatkan dan mengajak sesamanya dalam rangka menegakkan kebenaran dan kesabaran. Untuk bisa mencapai target yang diharapkan dalam berdakwah, tentu setiap individu umat islam harus mengetahui dan paham betul metode-metode yang harus digunakan dalam berdakwah. Metode ini telah dijabarkan dalam Q.S An-Nahl (16):125:

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ
ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۗ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Artinya: Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.

Dalam tafsir Hamka menjelaskan bahwa ayat di atas mengandung ajaran kepada Rasul SAW, tentang cara melancarkan dakwah atau seruan terhadap manusia agar mereka berjalan di atas jalan Allah

(*Sabilillah*). Menurut Hamka di dalam pelaksanaan dakwah, hendaklah memakai tiga macam atau metode :

a. Hikmah (kebijaksanaan)

Hikmah menurut bahasa adalah menempatkan sesuatu pada tempatnya. Itu merupakan arti kata hikmah secara etimologi. Tetapi ada juga lafadz hikmah dalam Al-Qur'an yang berarti sunnah nabawiyah, seperti terdapat dalam Q.S Al-Jumah:2, sedangkan arti hikmah menurut terminology, Ibnu Katsir menerangkan dalam tafsirnya bahwa hikmah mengandung arti mengerti, aka, paham betul terhadap situasi ajaran agama.

Dalam hal ini Sayyid Kutub mengatakan dakwah dengan metode hikmah adalah di mana seorang da'I memperhatikan situasi dan kondisi masyarakat sebelum menentukan tema yang akan di sampaikan, dan juga berarti sebagai kemampuan seorang da'I dalam menyampaikan pesan dakwah hingga bisa dipahami masyarakat dengan mudah.

Menurut Hamka, dakwah dengan hikmah yaitu dengan secara bijaksana, akal budi yang mulia, dada yang lapang dan hati yang bersih, menarik perhatian orang kepada agama, atau kepada kepercayaan terhadap Tuhan.

Al-Qur'an dan Tafsirnya Departemen Agama menjelaskan, bahwa hikmah adalah dakwah dengan ilmu pengetahuan yang berkenaan dengan rahasia, faedah, dan maksud dari wahyu Ilahi, dengan cara yang disesuaikan dengan situasi dan kondisi, agar mudah di pahami umat.

b. Mau'izah Hasanah

Mau'izah Hasanah artinya pengajaran yang baik, atau pesan pesan yang baik, yang disampaikan sebagai nasihat. Adapun secara istilah adalah nasihat yang efisien dan dakwah yang memuaskan, sehingga pendengar merasa bahwa apa yang di sampaikan da'I merupakan sesuatu yang di butuhnya, dan bermanfaat baginya. Sedangkan kata

hasanah, maksudnya adalah dakwah yang menyentuh hati pendengar dengan lembut tanpa adanya paksaan.

Menurut Hamka, mauizah hasanah artinya pengajaran yang baik, atau pesan pesan yang baik, yang di sampaikan sebagai nasihat. Metode ini memiliki cakupan yang luas bukan hanya digunakan ketika menyampaikan dakwah di masyarakat umum, tetapi lingkungan keluarga, kampus dn lain sebagainya.

c. *Jadilhum Billati hiya ahsan* (bantahlah mereka dengan cara yang baik)

Kata '*Jadilhum*' terambil dari kata '*jidal*' yang bermakna diskusi atau bukti-bukti yang mematahkan alasan atau dalih mitra diskusi dan menjadikannya tidak dapat bertahan, baik yang dipaparkan itu diterima oleh semua orang maupun hanya oleh mitra bicara.

Menurut hamka kalau terpaksa timbul perbantahan atau pertukaran pikiran, atau di sebut polemic, ayat ini menyuruh agar dalam hal demikian kalau sudah tidak dapat dielakkan lagi, ilihlah jalan yang sebaik-baiknya.

Perdebatan yang baik adalah perdebatan yang dapat menghambat timbulnya sifat manusia yang negative seperti sombong, tinggi hati, dan berusaha mempertahankan harga diri karena sifat-sifat tersebut sangat tercela. Lawan berdebat supaya dihadapi sedemikian rupa sehingga merasa bahwa harga dirinya di hormati, dan da'I menunjukkan bahwa tujuan yang utama ialah menemukan kebenaran kepada Agama Allah SWT.

Ketiga cara atau metode dakwah di atas menurut Hamka amatlah di perlukan di segala zaman. Sebab dakwah atau ajakan dan seruan membawa umat manusia kepada jalan yang benar itu bukanlah propaganda, meskipun propaganda itu sendiri kadang-kadang menjadi bagian dari alat dakwah (Ismatullah, 2015: 165-167).

3. Macam – Macam Nilai Dakwah

Ada beberapa nilai-nilai dakwah menurut (Basit, 2013:203-207) yang dapat di aplikasikan dalam kehidupan umat, di antaranya:

a. Nilai kedisiplinan

Kedisiplinan tidak diartikan dengan kehidupan yang kaku dan susah tersenyum, kedisiplinan terkait erat dengan manajemen waktu. Bagaimana waktu yang diberikan oleh Tuhan selama 24 jam dalam sehari dapat dimanfaatkan dengan sebaik-baiknya untuk meraih kesuksesan dunia dan akhirat. Dengan dakwah diharapkan seseorang akan lebih disiplin, dan bisa mengingatkan seseorang akan baik buruknya perilaku dalam kehidupan sehari-hari. Dalam Al-Qur'an banyak sekali ayat yang menyebutkan tentang pentingnya waktu, seperti dalam Q.S Al-Asr (103):1-3 yang bunyinya :

وَالْعَصْرِ ﴿١﴾ إِنَّ الْإِنْسَانَ لِفِي خُسْرٍ ﴿٢﴾ إِلَّا الَّذِينَ ءَامَنُوا وَعَمِلُوا

الصَّالِحَاتِ وَتَوَاصَوْا بِالْحَقِّ وَتَوَاصَوْا بِالصَّبْرِ ﴿٣﴾

Artinya: 1. Demi masa. 2. Sesungguhnya manusia itu benar-benar dalam kerugian, 3. Kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal saleh dan nasehat menasehati supaya mentaati kebenaran dan nasehat menasehati supaya menetapi kesabaran.

Waktu tidak dapat diputar ulang, karenanya umat amatlah rugi manakala waktu yang di jalani hanya dilewatkan saja tanpa memberi yang berarti. pepatah arab mengatakan “*al-waqtu ka al-shaif*” (waktu bagaikan pedang) yang artinya jika tiddak mampu memanfaatkan waktu, bagaikan kita ditebang oleh pedang, yakni mengalami kerugian dan bahkan kematian (Munir dan Ilaihi, 2006: 203).

b. Nilai Kejujuran

Rasulullah merupakan teladan utama dalam kejujuran dan bahkan beliau memiliki sifat sidii (jujur). Ada tiga hal penting yang bisa diterapkan dalam kehidupan kita untuk memberantas ketidakjujuran dan kejahatan lainnya, yaitu: pertama, pelurusan akidah dengan meyakini dan mengikhlaskan ibadah hanya kepada Allah semata. Iman adalah kesadaran untuk menghadirkan Allah dalam diri dan diimplementasikan dalam aktivitas sehari-hari. *Kedua*, berperilaku jujur dan jangan menyakiti orang lain. Kejujuran masyarakat perlu diawali dari kejujuran yang ada pada individu harus dibangun melalui pendidikan karakter oleh keluarga, sekolah dan masyarakat. *Ketiga*, jangan merusak bumi, artinya bisa diperluas bukan hanya arti yang sebenarnya, tetapi bisa dimaksudkan jangan merusak system yang sudah dibangun dengan baik akibat dari perilaku yang tidak jujur.

Nilai kejujuran juga terdapat dalam Q.S Az-Zumar:33

وَالَّذِي جَاءَ بِالصِّدْقِ وَصَدَّقَ بِهِ أُولَئِكَ هُمُ الْمُتَّقُونَ ﴿٣٣﴾

Artinya: Dan orang yang membawa kebenaran (Muhammad) dan membenarkannya, mereka Itulah orang-orang yang bertakwa.

c. Nilai Kerja Keras

Siapa yang bersungguh-sungguh dialah yang pasti dapat (*man jadda wajada*). Pepatah Arab tersebut merupakan hukum sosial yang berlaku universal bagi masyarakat, tidak mengenal etnis, agama maupun bahasa. Orang cina yang rajin dan bekerja keras, pasti akan mendapatkan hasil dari kerja kerasnya. Sebaliknya, umat Islam yang malas, pasti akan menerima hasil yang sedikit karena kemalasannya. Allah memerintahkan umat-Nya untuk bekerja keras seperti yang tercantum dalam (Q.S Al- Insyirah (94):7). Yang berbunyi :

فَإِذَا فَرَغْتَ فَانصَبْ

Artinya: Maka apabila kamu telah selesai (dari sesuatu urusan), kerjakanlah dengan sungguh-sungguh (urusan) yang lain[1586],

Nabi Muhammad SAW telah mencontohkan sejak kecil sudah bekerja keras seperti, mengembala kambing, berdagang, dan berupaya sekuat tenaga untuk membebaskan umat (kaum dhuafa) dari kemiskinan, kebebasan, perbudakan, dan sebagainya. Nabi mengingatkan kita “Yang paling aku khawatirkan dan takuti terhadap umatku adalah suka membusungkan dada, banyak tidur dan malas bekerja (Basit, 2017: 206).

d. Nilai Kebersihan

Umat islam sangat hapal sekali dengan hadits Nabi yang menyatakan bahwa “kebersihan adalah sebagian dari iman” (HR.Muslim). Namun demikian hapalan tersebut kurang diimbangi dengan praktik lapangan. Realitas tempat-tempat umum milik umat islam menunjukkan kurangnya kebersihan, seperti masjid, mushalla, pondok pesantren, asrama haji, majelis taklim dan lain sebagainya. Padahal umat islam seringkali diperkenalkan dan dianjurkan untuk menjaga kebersihan. Setiap bahasan pertama tentang fiqh islam diawali dengan pembahasan tentang kebersihan seperti menghilangkan hadas besar dan kecil, menggunakan air yang bersih lagi mensucikan, berwudu, dan lain sebagainya. Allah berfirman dalam (QS Al- Muddatsir (74): 1-7) tentang menjaga kebersihan :

يَا أَيُّهَا الْمُدَّثِّرُ ۝ ۱. قُمْ فَأَنْذِرْ ۝ ۲. وَرَبِّكَ فَكَبِّرْ ۝ ۳. وَثِيَابَكَ فَطَهِّرْ ۝ ۴. وَالرُّجْزَ فَاهْجُرْ ۝ ۵. وَلَا تَمُنْ بِتَسْكِينِ رَبِّكَ ۝ ۶. وَلِرَبِّكَ فَاصْبِرْ ۝ ۷.

Artinya: 1. Hai orang yang berkemul (berselimut), 2. Bangunlah, lalu berilah peringatan3. Dan Tuhanmu agungkanlah 4. Dan pakaianmu bersihkanlah,5. Dan perbuatan dosa tinggalkanlah, 6. Dan janganlah kamu memberi (dengan maksud) memperoleh (balasan) yang lebih banyak. 7. Dan untuk (memenuhi perintah) Tuhanmu, bersabarlah.

Dengan demikian, menjaga kebersihan merupakan nilai dakwah universal yang dapat dilakukan oleh siapa saja, apalagi umat islam yang jelas-jelas memiliki dasar kuat untuk menjaga kebersihan (Basit, 2017: 206-207)

e. Nilai Kompetisi

Islam tidak melarang umatnya untuk berkompetisi, karena kompetisi merupakan salah satu motivasi psikologis yang sangat umum dimiliki oleh setiap individu. Setiap manusia memiliki motivasi untuk berkompetisi diantara teman-temannya. Al-Qur'an telah menganjurkan umat Islam untuk berkompetisi dalam peningkatan kualitas takwa, sebagaimana firman Allah SWT dalam Q.S Al-Muthaffifinn [83]:22-26 :

إِنَّ الْأَبْرَارَ لَفِي نَعِيمٍ ﴿٢٢﴾ عَلَى الْأَرَآئِكِ يَنْظُرُونَ ﴿٢٣﴾ تَعْرِفُ فِي وُجُوهِهِمْ

نَضْرَةً النَّعِيمِ ﴿٢٤﴾ يُسْقَوْنَ مِنْ رَحِيقٍ مَخْتُومٍ ﴿٢٥﴾ خَتْمُهُمْ مَسْكٌ وَفِي

ذَٰلِكَ فَلْيَتَنَفَّسْ أَلْمُتَنَفِّسُونَ ﴿٢٦﴾

Alrinyal: 22. Sesungguhnya orang yang berbakti itu benar-benar beralda dalam kenikmatan yang besar (syurga), 23. Mereka (duduk) di atas dipan-dipan sambil memandangi. 24. Kalmu dapat mengetahui dari wajah mereka kesenangan mereka yang penuh kenikmatan. 25. Mereka diberi minum dari kalmalr murni yang dilalk (tempatnya), 26. Lalknyal adalah kesturi; dan untuk yang demikian ini hendaknyal orang berlomba-lomba.

Kebanyakan manusia melakukan kompetisi dalam urusan materi dan dunia fana, oleh karena itu, Rasulullah mengingatkan agar umat Islam tidak berkompetisi secara berlebihan dalam urusan dunia. Hal ini

dapat menimbulkan konflik, dengki, rasa iri, dan menjauhkan diri dari Allah SWT.

2. Buku

1. Pengertian Buku

Kata buku atau dalam bahasa *Inggris book*. Buku diperkirakan lahir pada tahun 2400-an SM di Mesir setelah ditemukan *papyrus*-sejenis kertas yang terbuat dari bahan-bahan rumput yang berasal dari sekitar Sungai Nil. Yang dihaluskan dan difungsikan sebagai alat tulis. Pada saat itu, *papyrus* tidak dijilid seperti buku-buku saat ini tapi di gulung.

Sedangkan UNESCO mendefinisikan buku sebagai terbitan non berkala yang berupa cetakan minimal 49 halaman tidak termasuk sampul dan dipublikasikan. Buku diketahui sebagai kumpulan kertas atau bahan lain yang dijilid menjadi satu ujungnya dan berisi tulisan, atau gambar.

Buku berasal dari kata *biblio* (Yunani), *biblioteek* (Jerman), dan *biblioteque* (Prancis), *Bibliotheca* (Spanyol/Portugis) yang berarti pustaka buku.

Dalam konteks pendidikan ditemukan istilah buku ajar atau buku pelajaran. Menurut peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 11 tahun 2005, buku pelajaran adalah buku acuan wajib untuk digunakan di sekolah yang memuat materi pembelajaran dalam rangka meningkatkan keimanan dan ketakwaan, budi pekerti dan kepribadian, kemampuan penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi, kepekaan dan kemampuan estetis, potensi fisik dan kesehatan yang disusun berdasarkan standar pendidikan nasional.

Dari sisi fungsionalnya, buku didefinisikan sebagai suatu kumpulan bentuk komunikasi grafis yang isinya dibagi-bagi dalam beberapa unit dengan tujuan agar tampil sistematis dan menjaga isinya tetap terpelihara dalam waktu lama (Pudiastuti, 2014: 6-7)

Sedangkan buku menurut Moh. Ali Aziz adalah kumpulan kertas atau bahan lainnya yang dijilid menjadi satu pada salah satu ujungnya dan

berisi tulisan atau gambar. Setiap sisi dari sebuah lembaran kertas pada buku disebut sebuah halaman. Pecinta buku biasanya dijuluki sebagai seorang bibliofil atau kutu buku (Aziz, 2009: 419). Buku menurut Soetminah (1992:23) wadah informasi berupa lembaran kertas yang dicetak, dilipat dan diikat menjadi satu pada punggungnya serta diberi sampul.

2. Jenis dan Fungsi Buku

Ada 2 macam jenis buku, yaitu :

a. Buku Fiksi

Fiksi dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia berarti cerita rekaan (roman, novel, dan sebagainya) jadi buku fiksi merupakan jenis buku yang isinya bersumber dari imajinasi pengarang.

b. Buku Nonfiksi

Buku nonfiksi merupakan jenis buku yang isinya bersumber dari buah pikir atau pendapat penulis yang dikembangkan berdasarkan fakta, data, kejadian, atau rujukan yang dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya. Dengan demikian, buku nonfiksi adalah buku yang isinya bersifat factual, hal ini yang terkandung di dalamnya berasal dari fakta yang benar-benar ada dalam kehidupan. (Astuti, 2019: 1-2).

Buku yang diteliti penulis termasuk jenis buku fiksi berupa auto biografi karena di dalamnya berisi tentang fakta dan benar-benar terjadi di kehidupann nyata pengarang . Buku autobiografi berisi tentang kisah hidup maupun pengalaman dari orang berpengaruh di Negara atau sudah diketahui oleh masyarakat global, dan pembaca bisa mengambil manfaat untuk membuat tujuun hidup baru.

Ada 3 fungsi buku, yaitu :

a. Sebagai informasi (*Information*)

Buku merupakan hasil pemikiran penulis berangkat dari fakta yang diketahuinya. Kemudian fakta ini dikemas dalam bahasa yang sekomunikatif mungkin yang dapat diterima oleh pembaca. Buku menjadi alat penyampai informasi dari sesuatu yang sebelumnya belum atau sudah diketahui oleh pembaca.

b. Sebagai karya (*Creation*)

Merupakan hasil ciptaan atau karya dari seseorang atau lembaga. Dengan karya penulisan seseorang penulis mengungkapkan segala ide atau gagasannya. Bentuk fisik inilah yang kemudian dikelola dan dipelihara oleh perpustakaan yang kemudian disajikan kembali kepada para pemustakanya.

c. Sebagai pengetahuan (*Knowledge*)

Buku merupakan karya yang ditulis berdasarkan kekuatan intelektual penulis yang mampu mengolaborasikan berbagai informasi dengan fakta yang dimilikinya sehingga mampu memengaruhi daya intelektual bagi orang yang membacanya.

Buku merupakan jendela dunia, sumber informasi yang berisi ilmu pengetahuan untuk dibaca dan di manfaatkan. (Pudiastuti, 2014:5). Secara fungsional buku adalah wadah sarana komunikasi tercetak, tersusun di dalam satu atau lebih dari satu bab dan penyajiannya mengikuti suatu sistematika yang wajar. Buku dikatakan sebagai alat penyampaian informasi, sebagai sumber dan tempat penyimpanan informasi sejak dahulu sampai sekarang. Dikatakan juga sebagai sarana penyampaian informasi yang paling tekun, paling efisien, paling murah. Buku juga dianggap sebagai sarana pendidikan. Namun, kegunaan dan tujuan akhir dari pembuatan buku tidak semata-mata untuk dikarang saja, tidak pula untuk diproduksi dan disebarluaskan saja, melainkan terutama untuk dibaca. Buku yang akhirnya tidak dibaca orang, merupakan kemubaziran saja. (Pudiastuti, 2014:10).

c. Tujuan Penulisan Buku

Menurut D'angelo (1980: 25) tujuan penulisan buku antara lain:

a. *Information Purpose* (tujuan informasi, tujuan penerangan)

Tulisan yang bertujuan memberi informasi atau keterangan/penerangan kepada para pembaca.

b. *Persuasive Purpose* (tujuan persuasif)

Tulisan yang bertujuan meyakinkan para pembaca akan kebenaran gagasan yang diutarakan.

c. *Self expressive Purpose* (tujuan pernyataan diri)

Tulisan yang bertujuan memperkenalkan atau menyatakan diri sang pengarang kepada para pembaca.

d. *Assignment Purpose* (tujuan penugasan)

Tujuan penugasan ini sebenarnya tidak mempunyai tujuan sama sekali. Penulis menulis sesuatu karena ditugaskan, bukan atas kemauan sendiri.

e. *Creative Purpose* (Tujuan kreatif)

Tujuan ini erat hubungannya dengan tujuan pernyataan diri. Akan tetapi, keinginan kreatif di sini melebihi pernyataan diri dan melibatkan dirinya dengan keinginan mencapai norma artistic atau seni yang ideal, seni idaman. Tulisan yang bertujuan mencapai nilai-nilai artistik, nilai-nilai kesenian.

f. *Altruistic Purpose* (tujuan altruistic)

Penulis bertujuan untuk menyenangkan para pembaca, menghindarkan kedudukan para pembaca, ingin menolong para pembaca memhami, menghargai perasaan dan penalarannya, ingin membuat hidup pembaca lebih mudah dan lebih menyenangkan dengan karyanya itu.

g. *Problem-solving Purpose* (tujuan memecahkan masalah)

Penulis ingin memecahkan masalah yang dihadapi. Sang penulis ingin menjelaskan, menjernihkan serta menjelajahi serta meneliti secara cermat pikiran-pikiran dan gagasan-gagasannya

agar dapat dimengerti dan diterima oleh para pembaca. (Pudiastuti,2014: 10-12).

d. Karakteristik Buku

Sebagai salah satu media cetak, buku termasuk media cetak yang memiliki beberapa karakteristik, yaitu:

- a. Dapat dibaca, di mana dan kapan saja
- b. Dapat dibaca berulang-ulang
- c. Daya pengaruh kurang atau rendah
- d. Pengolahan secara mekanik atau elektrik
- e. Biaya operasional relative rendah
- f. Daya jangkau popularitas terbatas. (Djamal,dkk, 2011: 49)

e. Unsur-unsur Buku

Unsur buku fiksi meliputi;

- a. Cover buku
- b. Rincian sub bab buku
- c. Judul sub bab
- d. Tokoh dan penokohan
- e. Tema cerita
- f. Bahasa yang digunakan
- g. Penyajian alur cerita

Unsur buku nonfiksi meliputi ;

- a. Cover buku
- b. Rincian sub bab buku
- c. Judul sub bab
- d. Isi buku
- e. Cara menyajikan isi buku
- f. Bahasa yang digunakan
- g. Sistematika penulisan (Khoerunnisa, dkk 2019:651)

f. Buku sebagai Media Dakwah

Dakwah sebagai proses infomasi nilai-nilai keislaman membutuhkan apa yang dinamakan proses pengomunikasian, kandungan ajaran islam yang didakwahkan merupakan sekumpulan pesan-pesan yang dikomunikasin kepada manusia (Saputra, 2022: 225-226).

Media cetak meliputi Surat Kabar, Majalah, Buletin, Jurnal, Buku, Tabloid, semuanya dapat dijadikan media dakwah, rubrikasi pada surat kabar dengan menyediakan rubrik khusus dakwah dapat dilakukan. Pada prinsipnya semua rubric bisa dujadikan media dakwah dalam setiap artikel baik berita opini, cerpen, fiture, yang sangat berperan dalam hal ini adalah penulisanya. Penerbitan buku-buku yang berisikan sosialisasi penerangan ajaran Islam, pemahaman serta peran agama dalam kehidupan juga merupakan sarana dakwah yang paling efektif, buletin dan jurnal dapat juga dipilih sebagai media dakwah (Taufik, 2020: 201).

BAB III

GAMBARAN UMUM BUKU “SAYA PAMIT” JILID I KARYA RIA RICIS

A. Biografi Ria Ricis

Ria Yunita yang sering di sapa dengan nama panggung Ria Ricis, lahir di Batam, 1 Juli 1995, beragama Islam anak dari pasangan Sulyanto dan Yunifah Lismawati, ia anak terakhir dari tiga bersaudara, pertama Oki Setiana Dewi, kedua, Shindy Kurnia Putri. Pendidikan terakhirnya Universitas Pancasila, dan Lulus pada 28 November 2020. Dia Lulus setelah tujuh tahun kuliah, kini resmi menyangang status sebagai Sarjana Ilmu Komunikasi.

Ria Ricis seorang *content creator* yang awalnya di kenal sebagai selebgram (selebriti instagram) di tahun 2013. Ria Ricis mengembangkan sayapnya di dunia entertain terlebih dulu menjadi bintang tamu dan host di beberapa program TV dan mulai berpindah ke Youtube sejak 2015.

Pada tahun 2015, Ria Ricis ikut pindah dengan keluarganya ke Jawa Barat. Ria Ricis melanjutkan sekolahnya di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) di Depok sambil mencari peruntungan di dunia hiburan. Ria Ricis sempat mengikuti berbagai casting sebagai artis. Namun usahanya gagal setelah beberapa mencoba peruntungan tersebut. Ria Ricis tidak putus asa dirinya terus berkarya lewat sosial media dengan membuat beberapa konten di akun instagramnya. Semua berawal dari kegagalannya lolos casting. Ria Ricis kemudian iseng membuat beberapa video parodi dan meme-meme di akun instagramnya, siapa sangka ternyata dari sana banyak orang yang suka dan membuat Ria Ricis terkenal menjadi selebgram. Kini followers instagramnya mencapai 30,1 juta pengikut di lihat sampai hari ini Rabu 16 Maret 2022 di akun resmi Instagram @riaricis1795. (<http://www.biografiku.com/biografi-ria-ricis/>, 28/04/22 pukul 8.12)

Setelah sukses menjadi selebgram Ria Ricis mulai merambah ke Youtube dan mulai konsisten membuat konten. Ria Ricis kerap membuat konten-konten yang kocak, lucu dan seru. Selain itu paras cantik dan imutnya membuat para penggemar dan followersnya selalu suka dan menanti konten-konten darinya. Tidak heran jika dalam waktu yang terbilang cepat dirinya berhasil menjadi youtuber sukses di Indonesia. Hingga 16 Maret 2022, saat data ini diambil jumlah pengikutnya di Youtube sebanyak 29,5 juta, bahkan dirinya berhasil membuat konten youtube bersama Presiden RI Joko Widodo.

Ria Ricis merupakan Youtuber dengan pelanggan terbanyak kedua di Asia Tenggara dan juga pernah menjadi youtuber pertama pada 2019. Dikenal dari video konten youtubanya (Ricis Official) yang menunjukkan squishy miliknya dengan cara beragam seperti memakan, melumat, dan memotong-motong squishy miliknya sendiri yang banyak di tonton.

Ia juga merupakan seorang penulis buku di mulai dari buku “Ricis”, “Saya Pamit”, “NEXT”, “Bukan Buku Nikah (BBN)” dan “Maaf Untuk Papa”, yang pernah menjadi top di toko -toko buku. Ia juga membintangi film berjudul “Sisterlillah”.

Beberapa penghargaan dan nominasi Ria Ricis yaitu:

1. Tahun 2016 penghargaan Sosial Media Award 2016 Kategori: Hijabers Selebgram Hasilnya: Menang.
2. Tahun 2016 penghargaan Indonesian Social Media Awards Kategori: Female Celeb Instagram 2K16, Hasilnya: Nominasi.
3. Tahun 2017 penghargaan Nickelodeon Indonesia Kids' Choice Award 2017 Kategori: Selebgram Favorir Hasilnya: Menang.
4. Tahun 2019 Penghargaan Silet Awards 2019 Kategori: Vlogger Tersilet Hasilnya: Menang.
5. Tahun 2019 Penghargaan Panasonic Gobel Award 2019 Kategori: Kreator Konten Digital Terfavorit Hasilnya: Nominasi.

6. Tahun 2019 Penghargaan The Diamod Creator Award Kategori: Youtuber Meraih 10 Juta Subscriber Hasilnya: Menang.
7. Tahun 2021 Penghargaan Video Content Creator Awards 2021 Kategori: Konten Kreator Favorit Hasilnya: Menang.
8. Tahun 2021 Penghargaan Silet Awards 2021 Kategori: Pasangan Tersilet Hasilnya: Menang.
9. Tahun 2022 Penghargaan Kiss Award 2022 Kategori: Pernikahan Terkiss Hasilnya: Nominasi (<https://id.m.wikipedia.org/wiki/Ria-Ricis>, 28/04/22 pukul 9.55).

Ria Ricis bisa kalian temui di berbagai media sosial yang di miliki, seperti:

Twitter : @riaricis

IG : @riaricis1795, @ricisofficial_youtube

Youtube : Ricis Official, RUMAH RICIS, MERMAID RICIS.

Ria Ricis sempat menjadi bahan pembicaraan public sejak menggugah video berjudul Saya Pamit. Video tersebut langsung viral dan sekaligus menjadi bahan cibiran warganet. Pasalnya, dua hari kemudian Ria Ricis mengunggah video dengn judul Saya Kembali. Sebagian warganet menganggap Ria Ricis hanya melakukan drama demi menambah *viewers*. Ria ricis pun mengaku sempat mengalami depresi. Hal ini akibat tekanan yang begitu besar oleh warganet. Belum lagi rentetan masalah yang menyimpannya sempat membuat dirinya bunuh diri. Namun hal itu telah berlalu, Ria Ricis menyebut kondisinya perlahan mulai membaik, ia pun berniat membuat buku dari judul videonya, Saya Pamit. (<https://www.google.com/amp/s/www.viva.co.id/amp/siapa/read/701-ria-ricis>, 28/10/21 pukul 20.54)

Buku Saya Pamit Jilid I ini menjadi salah satu buku viral di tahun 2019. Beberapa hal viral yang biasanya terjadi di media sosial terutama di Twitter dan Youtube, dialihwahanakan dalam bentuk buku, salah satunya adalah buku Saya Pamit Jilid I karya Ria Ricis. (<https://www.gramedia.com/best-seller/viral-jadi-buku-2019-saya-pamit-ria-ricis-dan-kkn-di-desa-penari/> 06/06/2022 pukul 8:48)

Sistematika penulisan Buku Saya Pamit Jilid I meliputi; sampul, halaman judul, hak cipta, daftar isi, isi buku yang terbagi dalam jumlah bab tau judul, dan profil penulis.

B. Sinopsis Buku Saya Pamit

Judul Buku : Saya Pamit

Penulis : Ria Ricis

Penerbit : KMO Indonesia

Terbit : Cetakan pertama, Oktober 2019

Tebal : 212 halaman

Buku “ Saya Pamit” Jilid I ini bercerita tentang perjalanan hidup seorang Ria Ricis yang tidak semulus netizen pikirkan dan penuh hikmah, buku tersebut berisi tentang ungkapan isi hati, persepsi, dan juga keadaan sebenarnya kenapa Ria Ricis membuat video viralnya “Saya Pamit”. Buku ini juga berisi pengalaman pribadi Ria Ricis dalam melewati masa-masa kelamnya, ketika dikhianati, di bully, di remehkan dan akhirnya dia bangkit dalam menghadapi masalah yang menimpa dirinya dan dikumpulkan dengan orang-orang yang tulus.

Setiap manusia memiliki jalan hidup beserta persolannya masing-masing, dengan diciptakan kisah hidup dan persoalan, Allah sedang menguji hambanya. Ria Ricis pernah kehilangan kepercayaan dan kehilangan orang yang dia sayangi, namun ia percaya karena masih ada Allah yang dia punya. Dalam buku “Saya Pamit Jilid I” Ria Ricis juga belajar ilmu ikhlas Karena telah kehilangan karyawan, difitnah dan dikecewakan oleh orang terdekatnya namun semua masalah bisa teratasi dengan berdamai dan ria ricis memutuskan untuk tidak lagi kerja sama dengan orang-orang yang pernah menyakiti hatinya.

Ria Ricis selalu mengucapkan Alhamdulillah dan bersyukur kepada Allah karena telah menjaga dan melindungi dirinya dari orang-orang yang tidak bisa menjaga kepercayaan yang telah diberikan oleh Ria Ricis.

Buku Saya Pamit Jilid I juga berisi tentang persoalan Youtuber tulen, bagaimana dia bersaing sehat atau bersaing keras dengan semua *conten creator*, sekir lima tahun Ria Ricis di dunia peryoutuban, banyak hal yang ia pelajari dari mulai bagaimana caranya menciptakan vlog-vlog terbaik, mana yang di suka, mana yang tidak di suka, mana yang bagus tujuannya dan mana yang tidak. dalam buku saya pamit ini Ria Ricis juga memberikan bocoran bagaimana cara menjadi Youtuber, lakukan dengan baik dan ikuti prosesnya karena hal besar akan datang kepada orang-orang yang bersabar.

Dalam buku tersebut, Ria Ricis juga menjelaskan bagaimana ia yang awal mulanya karyawan bisa menjadi seorang jutawan, ia dulu menjadi pelayan resto, sales dealer, SPG dan masih banyak lagi pekerjaan yang ia lakukan, namun dengan rasa yakin dan percaya bahwa dirinya memiliki kelebihan yang orang lain tidak bisa melihatnya bisa dijadikan pundi-pundi rupiah, yang terbukti di umur 20 tahun ia dinobatkan menjadi selebgram dan Youtuber terkaya.

Ria Ricis juga pernah frustrasi dan ingin mengakhiri hidupnya dengan cara yang bodoh, di saat orang-orang bersedih, sendirian menangis disitulah godaan setan mulai bermunculan, menganggap diri sendiri lemah dan beranggapan bahwa Tuhan tidak lagi mencintai umat-Nya karena terlalu lama melakukan dosa.

Dalam buku Saya Pamit Jilid I, sebelum vlog Saya Pamit tayang di Youtube Ricis Official banyak sekali persoalan hidup yang di alami oleh Ria Ricis, ia berusaha untuk tidak mengeluh di semua situasi, bahkan sejatuh-jatuhnya Ria Ricis ia selalu memendam masalahnya sendiri dan jangan sampai orang sekitar mengetahui hal itu. Saat itu Ria Ricis sedang berada di puncak bogor, melaksanakan shooting film layar lebar terbarunya, hamper seminggu ia meninggalkan isi rumah yang menurutnya rumah itu termasuk tempat yang mobilitasnya terbilang tinggi, resah ia rasakan, apalagi Ria Ricis termasuk orang

yang suka keluar rumah berlama-lama. Ia pulang dan membuat senyaman mungkin agar ia bisa menikmati isi rumahnya dengan segudang pikiran yang resah dan memutuskan untuk pamit seketika dari Youtube, dalam kondisi berat hati dan menahan air mata agar tidak terlihat lemah, akhirnya vlog yang di buatnya diedit dan ditayangkan.

Hari di mana ia meng-*upload* vlog Saya Pamit, di situlah puluhan bahkan ratusan komentar mendukung dan memberikan kekuatan agar Ria Ricis meng-*upload* video dan kembali ke Youtube, namun juga banyak yang menghujatnya. Ria Ricis percaya bahwa semua yang terjadi dalam hidupnya adalah ujian dari Allah SWT, ia percaya bahwa Allah ada di sampingnya dan ia mampu bertahan dengan ikhtiar, doa dan tawakal kepada Allah SWT. Adanya video Saya Pamit ia merasa senang karena bisa membuka lahan kreasi untuk dirinya yang bisa menerbitkan buku dengan judul Saya Pamit dan juga teman-temannya yang memparodikan video Saya Pamit di Youtube.

C. Data Nilai-Nilai Dakwah dalam Buku Saya Pamit Jilid I

Nilai dakwah yang ada dalam buku Saya Pamit Jilid I karya Ria Ricis meliputi nilai kejujuran, nilai kerja keras, nilai kedisiplinan, nilai kebersihan dan nilai kompetisi. Nilai-nilai tersebut merupakan harapan yang berguna dan bermanfaat bagi manusia sebagai ukuran tingkah laku yang mencakup nilai kemanusiaan seperti menjaga, melindungi, menuntun, sikap suka memberi kelonggaran, kesempatan, maaf, memberi penerangan, pertolongan, memelihara, keringanan, kesempatan, sikap suka memberi kelonggaran serta mencakup nilai *filantropisme* seperti sikap suka mengalah, suka berdamai, rukun, persaudaraan, suka mengalah dan menjauhi pertengkaran, rendah hati, sikap mau percaya dan bisa dipercaya, sikap baik hati dan murah hati. Nilai-nilai dakwah tersebut dibuktikan orang yang baik selalu ingin merubah dirinya menjadi lebih baik dengan kedisiplinan, kerja keras, kejujuran, kebersihan dan kompetisi.

Berikut ini peneliti penguraikan nilai-nilai dakwah yang ada di buku Saya Pamit jilid I karya Ria Ricis sebagai berikut:

1. Nilai Kedisiplinan

Halaman 29

Pada halaman ini terdapat nilai kedisiplinan yaitu pada saat Ria Ricis kekeh dengan ucapannya saat kehilangan dua ATM, Ia akan memaafkan seorang pencuri tersebut apabila mengaku pada saat persidangan, dan Ia akan tetap melaporkan pelaku ke jalur ketika jujur di luar tempat yang dikatakan Ria Ricis.

Dengan mantap dan yakin semakin-yakinnya, saya jawab,” Kita lanjut aja, pak. Hukum tetap berlanjut.

Halaman 66

Pada halaman ini terdapat nilai kedisiplinan yaitu pada saat malam hari Ria Ricis selalu mendekatkan diri kepada Allah dengan bermusahabah sebelum tidur mengenai apa saja yang terjadi hari ini.

Setiap malam sebelum tidur, saya selalu mengusahakan untuk bermusahabah. Mengenai apa saja yang sudah saya lakukan hari ini, selalu mengingat ingat adakah hati yang saya sakiti kerana lisan saya, dan tidak lupa saya pun selalu berdoa. “Ya Allah, jauhkan aku dari orang-orang jahat dan berniat jahat...” karena saya percaya Allah maha baik, Allahu Akbar.

2. Nilai Kejujuran

Halaman 9

Pada halaman ini terdapat nilai kejujuran yaitu pada saat ricis menceritakan masalah terjadinya kecemburuan sosial antara karyawan baru dan manager lamanya.

(Pertama, saya di fitnah. Saya di fitnah memiliki hubungan special dengan karyawan saya yang sudah saya anggap keluarga.)

(Kedua, saya di bohongi....)

Maaf, saya harus jujur soal kisah ini. Karena saya hanya ingin kalian tahu, bahwa selama apapun kalian berteman dan percaya sama orang lain, gak ada jaminan dia akan melakukan hal serupa. Ya, mungkin saya melakukan kesalahan di luar kesadaran.

Halaman 28

Pada halaman ini terdapat nilai kejujuran yaitu pada saat dudung si pencuri ATM Ria Ricis menelepon dan mengaku bahwa dia pelakunya

“Maafin gue... gue yang ngambil kartu ATM dan uang cash itu. Dan gua juga yang misahin uang dan kartu ATM di dua toilet yang berbeda. Maafin guaaa.”

Halaman 72

Pada halaman ini terdapat nilai kejujuran yaitu ketika Ria Ricis kehilangan teman yang sudah dianggap sebagai keluarga.

Jujur, saya benci perpisahan. Saya benci harus memulai lagi dengan orang baru, lingkungan baru, saya tidak siap. Tapi inilah yang harus saya hadapi. Kehilangan ‘keluarga’. Maka dengan begini, MEREKA PAMIT.

3. Nilai Kerja Keras

Halaman 38

Pada halaman ini terdapat nilai kerja keras yaitu Ria Ricis yang masih banyak belajar meskipun sudah lima tahun di dunia peryoutube.

Begini, saya sudah sekitar lima tahun di dunia peryoutube. Ya, mungkin masih sebentar dibanding senior lainnya. Tapi banyak hal yang saya pelajari. Dari mulai bagaimana caranya menciptakan vlog-vlog terbaik, mana yang di suka, mana yang tidak. mana yang bagus tujuannya, mana yang tidak. mana yang click bait, mana yang tidak.

Halaman 39

Pada halaman ini terdapat kerja keras yaitu tips dari Ria Ricis bagaimana bisa menjadi Youtuber.

Perhatikan baik-baik bocoran tutorial jadi youtuber, yaitu:

1. *Kamu harus punya niat.....*
2. *Setelah niat, kamu harus DO IT! Tapi sebelum itu kamu juga harus siapin alat-alatnya....*
3. *Setelah kamu buat videonya,....*
4. *Kalau niatnya baik , insyaallah hasilnya oun baik.*
5. *Istiqomah atau konsisten.*
6. *SABAR.....*

Halaman 47

Pada halaman ini terdapat nilai kerja keras yaitu Ria Ricis yang dulunya pernah menjadi karyawan biasa dan bisa di nobatkan senagai perempuan selebgram dan youtuber terkaya.

Saya juga dulunya karyawan, kok. Saya pernah jadi pelayan resto, sales dealer, SPG, dan lainnya. Tapi karenan saya yakin, saya memiliki kelebihan lain yang tidak orang lain lihat yang bisa saya kembangkan untuk menjadi pundi-pundi rupiah nantinya.

Terbukti! Alhamdulillah di usia 20 tahunan saya di nobatkan menjadi perempuan selebgram dan youtuber terkaya, Alhamdulillah.

Halaman 48

Pada halaman ini terdapat nilai kerja keras yaitu bekerja keras untuk memiliki gaji yang besar dan tidak ada cara yang instan.

Tidak sedikit,kok, karyawan di luar sana yang memiliki gaji besar. Asal mau bekerja keras, kan? Dan bersabar. Gak ada cara yang instan. Juga yang pasti adalah terus beribadah kepada Allah. Setiap hari sebelum berangkat kerja, jangan lupa beribadah dan doa. Dekatkan dulu Sang Maha Pemberi Rezeki. Baru, deh laksanakan ibadah selanjutnya,, kerja.

Halaman 90

Pada halaman ini terdapat nilai kerja keras yaitu persoalan masalah Ria Ricis begitu pilu bahkan menganggap Tuhan tidak lagi mencintainya. Tapi dia berusaha untuk tidak mengeluh.

Saya berusaha untuk tidak pernah mengeluh di semua situasi. Bahkan sejatuh-jjatuhnya saya, jangan sampai ada orang lain yang mengetahui hal itu. Larangan besar diri ini, ketika terlihat seperti menahan segala masalah yang bertubi-tubi.

Halaman 92

Pada halaman ini terdapat nilai kerja keras yaitu pada saat TIM RICIS memulai menyuarakan isi hatinya ada yang terganggu dengan jam tidur dan ada yang menganggap kantor seperti SEL, itu belum seberapa, dulu waktu Ricis masih merangkak menjadi seperti sekarang.

“Kalian belum seberapa, dulu waktu aku merangkak menjadi seperti sekarang, banyak hal yang aku lewati begitu saja. Gak kumpul keluarga demi ngedit, gak tidur demi nyelesin tanggung jawab, menangis depan layar laptop, dan melawan kantuk, dihina di depan banyak orang, dikatakan ketika on air live di TV, dan maaaaaasih banyak lagi.”

Halaman 113

Pada halaman ini terdapat nilai kerja keras yaitu Rio berbicara kepada Ria Ricis pada saat TIM Ricis akan mengadakan MnG namun ada masalah pada addition pemain band yang tiba-tiba membatalkan untuk membantu suksesnya acara MnG TIM RICIS.

“Kuat ya Cis. Aku tahu kamu kecewa, kamu bekerja keras untuk ini, dia (A) ga isa bertanggung jawab, kita siap membantu sampai acara ini sukses!”

Halaman 124

Pada halaman ini terdapat nilai kerja keras yaitu pada saat 3 TIM RICIS mengundurkan diri membuat roda kehidupan Ria Ricis berputar kembali di bawah.

Saya harus mengulang kegiatan dulu seperti mengedit vlog sendiri, tidur pagi mengerjakan konten, dan lain sebagainya. Saya salut pada TIM RICIS yang bertahan sama saya dalam susah dan senang bersama kami, mereka orang hebat dan orang-orang sukses di mata Allah.

4. Nilai Kompetisi

Halaman 38

Pada halaman ini terdapat nilai kompetisi yaitu pada saat Ria Ricis mengatakan “*Youtuber itu gak bersaing?..*” dan menjelaskan persaingan Youtuber.

Youtuber itu gak bersaing? Gak mungkin. Ya walaupun ada, paling 1 dari 10.000 content creator, lah.

Kenapa? Jadi gini, persaingan itu sendiri ada dua macamnya:

Persaingan sehat

Persaingan keras

Tergantung kita mau pilih yang mana.

Halaman 64

Pada halaman ini terdapat nilai kompetisi yaitu pada saat Ricis menceritakan beberapa kisah mengenai orang-orang disekitarnya dan memang terjadi di kehidupan sehari-hari.

Tiba giliran haru H nyapresentasi tugas, karena memang yang mengerjakan hanya Nadia, ya yang bisa menjelaskan dia seorang, yang lain melongo. Pak Dono, memberi nilai A+ pada Nadia, sementara memberi nilai C dan D kepada yang lain. Merasa tidak adil, Nadia di pojokkan, dianggap tidak setia kawan.

Halaman 132

Pada halaman ini terdapat nilai kompetisi yaitu pada saat orang-orang islam pada memasuki Masjid Istiqlal dengan latar belakang dan tujuan berbeda untuk.

Siapa yang tak jatuh cinta pada masjid ini? Orang-orang Islam yang datang dengan latar belakang dan tujuan yang berbeda-beda. Ada yang karena ingin menunaikan salat wajib, ada yang ingin mengaji mengkhatamkan atau menyelesaikan bacaan Al-qur'an, dan mungkin menyelesaikan masalahnya?

Halaman 148

Pada halaman ini terdapat nilai kompetisi yaitu adanya persaingan di media sosial tidak hanya untuk content creator tapi untuk siapapun dan berbagai profesi apapun bisa terjadi persaingan.

Perang di media sosial, ternyata tidak hanya untuk saya, sebagai content creator, tapi juga dihadapi teman saya, kita manggil saja dia Bulan...

Halaman 153

Pada halaman ini terdapat nilai kompetisi yaitu adanya persaingan antara teman Ricis seorang penjual onlineshop dapat diambil dari sisi positifnya saja.

Mudah mengambil pesan dalam kisah ini. Jangan menganggap semua teman yang sudah berdampingan lama itu dapat dipercaya. Mungkin saja yang baru kita kenal kemarin sore adalah malaikat dunia titipan dari Tuhan.

5. Nilai Kebersihan

Halaman 31

Pada halaman ini terdapat nilai kebersihan yaitu adanya kebersihan hati dari berbagai masalah yang terjadi di setiap harinya Ria Ricis.

Sejak kejadian itu, sering dalam salat, saya bermusahabah dan meminta maaf kepada Dudung dan Allah SWT. Dalam salat saya berbicara pada

Allah apakah jalan saya tempuh ini terbaik atau bukan? Dan akhirnya malam itu juga Dudung di masukkan ke dalam sel.

Halaman 156

Pada halaman ini terdapat nilai kebersihan yaitu kebersihan hati mengenai persoalan masing-masing diri di siang harinya dan bermusahabah di malam hari.

Maafkan Bulan, teman-teman, sayang. Bukannya Bulan tak mau disalahkan. Bahkan kalau kalian tahu, bulan pernah bercerita bahwa sebelum tidur, dia selalu berkaca dan bermusahabah, mencoba untuk selalu memperbaiki diri dan menjadi pribadi yang lebih baik lagi.

BAB IV

ANALISIS NILAI- NILAI DAKWAH DALAM BUKU SAYA PAMIT JILID I KARYA RIA RICIS

Nilai-nilai dakwah mengacu kepada konsepsi tentang hal-hal atau karakteristik yang dikehendaki dan terpuji. Nilai dakwah juga mengacu kepada sikap yang berkaitan dengan tujuan yang diinginkan dan keadaan yang akan dicapai yaitu secara ideal untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan dasar manusia serta keuntungan lainnya bagi orang secara individu maupun kolektif. Nilai- nilai dakwah yang dikaji dalam penelitian ini merupakan dokumentasi dari Buku Saya Pamit Jilid I Karya Ria Ricis. buku yang menjadi penelitian yakti Saya Pamit Jilid I yang dimunculkan berbagai kalimat yang mengandung nilai-nilai dakwah.

Menurut Quraish Shihab materi dakwah adalah Islam yang bersumber dari Al- Qur'an dan Hadits, yang meliputi Aqidah, Akhlak, dan Syariah. Selain itu menurut Abdullah Basit terdapat nilai-nilai dakwah yang lain seperti nilai kedisiplinan, nilai kerja keras, nilai kejujuran, nilai kompetisi dan nilai kebersihan.

Nilai- nilai dakwah ini di analisis penulis menggunakan metode analisis isi, untuk mengumpulkan data-data yang ada, kemudian mengidentifikasi data, reduksi data dan analisis. Setelah membaca, meneliti, memahami dan menganalisis buku Saya Pamit Jilid I, penulis menemukan berbagai macam nilai-nilai dakwah di dalam buku Saya Pamit Jilid I.

Berikut adalah beberapa kalimat yang memiliki nilai- nilai dakwah dalam buku Saya Pamit Jilid I Karya Ria Ricis :

A. Nilai Kedisiplinan

Disiplin pada hakikatnya merupakan latihan untuk menumbuhkan kendali diri, karakter atau keteraturan, dan efisiensi (Webster). Berangkat dari pengertian ini, disiplin merupakan sesuatu yang dapat dilatih. Penanaman nilai disiplin merupakan tugas orang tua dalam keluarga

sedangkan instirusi sekolah berkewajibab melanjutkan tugas tersebut. Meskipun diakui bahwa tiap-tiap keluarga memiliki polanya masing-masing, tetapi tetap ada unsur-unsur yang dapat digeneralisasikan, misalnya mengenai norma, moral, etika (tata karma), dan sikap mental. Factor-faktor ini harys diwariskan kepada anak-anak agar dapat diterima oleh lingkungannya (Sutoyo, 2000: 82)

Seperti diungkapkan Daniel Goleman dalam *Emotional Intelligence* (1995), selama hidupnya seseorang akan menjumpai beberapa teman baru dan akan menjadi anggota dari kelompok sosial yang berbeda-beda maka perlu ia mengadakan persesuaian (Sutoyo, 2000: 83)

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) disiplin adalah tata tertib atau ketaatan (kepatuhan) kepada peraturan. Disiplin bukan hanya milik tentara atau polisis saja, tetapi ,menjadi milik semua orang yang ingin sukses. Kedisiplinan tidak diartikan dengan kehidupan yang kaku dan susah tersenyum. Kedisiplinan terkait erat dengan managemen waktu. Bagaimana waktu yang diberikan oleh Tuhan selama 24 jam dalam sehari dapat dimanfaatkan dengan sebaik-baiknya untuk meraih kesuksesan di dunia dan akhirat. Waktu tidak bisa di putar ulang, karenanya amat rugi manakala waktu yang kita jalani hanya dilewatkan saja tanpa memberi makna yang berarti. Pepatah arab mengatakan “*al-waqtu ka al-shaif*” (waktu bagaikan pedang) artinya jika kita tidak mampu memanfaatkan waktu, bagaikan kita di tebang oleh pedang, yakni mengalami kerugian bahkan kematian (Basit, 2017: 203)

Kedisiplinan adalah kunci kekuatan. Sedangkan kekuatan adalah ikhtiar untuk menggapai kemenangan. Disiplin adalah kunci kemenangan, disiplin adalah jalan kemuliaan. Rasulullah adalah orang yang paling disiplin. Disiplin dalam memohon ampun, bertaubat kepada Allah.

Berikut ini adalah data tentang nilai kedisiplinan dalam buku Saya Pamit Jilid I Karya Ria Ricis

No	Data
1	Dengan mantap dan yakin seyakini-yakinnya, saya jawab, “Kita lanjut aja, pak. Hukum tetap berlanjut”. (Halaman 29)

Data tabel di atas merupakan cuplikan dari Buku Saya Pamit jilid I karya Ria Ricis yang berisi tentang nilai kedisiplinan. Di siplin yang dimaksud yaitu perilaku Ria Ricis yang teguh dan yakin tidak ingin merubah ucapannya karena batas waktu pengakuan yang di berikan kepada pencuri untuk mengatakan yang sejujurnya tidak ada. Kemauan tekad dan ucapan Ria Ricis merupakan salah satu sikap disiplin yang bisa di buat panutan oleh para karyawannya. Sikap kokoh dari Ria Ricis merupakan sikap di siplin yang bisa membuat siapa pun jera dan takut untuk mencuri. Mencuri merupakan akhlak tercela yang di benci Allah SWT.

Disiplin dalam mengendalikan opini dan di siplin dalam memberikan vonis terhadap orang lain, tingkat sederhana dari di siplin ini adalah kita tidak memberikan komentar atau pendapat terhadap suatu peristiwa di luar pengetahuan kita. Jika di siplin dalam ucapan benar-benar di implementasikan dalam keseharian, sudah bisa di pastikan kehidupan ini akan penuh kedamaian.

No	Data
2	Setiap malam sebelum tidur, saya selalu mengusahakan untuk bermusahabah. Mengenai apa saja yang sudah saya lakukan hari ini, selalu mengingat ingat adakah hati yang saya sakiti kerena lisan saya, dan tidak lupa saya pun selalu berdoa “Ya Allah, jauhkan aku dari orang-orang jahat dan berniat jahat...” karena saya percaya Allah maha baik, Allahu Akbar. (Halaman 66)

Berdasarkan table no 2 nilai disiplinnya yaitu menggunakan waktu dengan baik. Ria Ricis selalu mengusahakan sebelum tidur untuk bermusahabah kepada Allah. Di siplin dalam perbuatan, perkataan dan waktu amat sangat berharga. Jika kedisiplinan tersebut benar-benar di implementasikan dalam aktivitas keseharian, sudah di pastikan kehidupan ini akan penuh kedamaian. Amar ma'ruf dan nahi munkar yang menjadi tujuan utama dari ibadah akan di sampaikan dengan cara yang bijak dan bajik. Pada dasarnya disiplin muncul dari kebiasaan hidup dan kehidupan belajar dan mengajar yang teratur serta mencintai dan menghargai pekerjaannya.

Dalam ajaran ibadah sholat dan puasa, kita di latih betul bagaimana menjadi orang disiplin dalam memanfaatkan waktu. Tidak bisa kita melaksanakan sholat diluar waktu yang di tentukan, begitu juga dengan puasa, ada aturan yang sudah jelas waktunya. Pembelajaran dan pembiasaan yang diajarkan oleh Tuhan untuk memanfaatkan waktu dengan sebaik-baiknya mestinya dapat berpengaruh terhadap kedisiplinan seseorang dalam menjalani hidupnya (Basit, 2017:203)

B. Nilai Kejujuran

Nilai sangatlah bermakna dan sangat dibutuhkan untuk mencapai keberhasilan dalam segala hal dalam kehidupan. Nilai menjadi sumber kekuatan dengan menegakkan semua ketertiban dan keteraturan sosial. Jika suatu masyarakat telah kehilangan nilai-nilai luhur pastilah akan menciptakan kondisi masyarakat yang tidak beradab dan kacau balau.

Salah satunya adalah nilai kejujuran, kejujuran harus menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari semua aktifitas yang kita jalani, karena pada dasarnya merupakan sumber segala kebaikan. Jujur adalah suatu sikap yang lurus hati, menyatakan yang sebenar-benarnya tidak berbohong atau berkata hal-hal yang menyalahi apa yang terjadi (fakta). Jujur juga dapat diartikan tidak curang, melakukan sesuatu sesuai dengan aturan yang berlaku dan lain sebagainya. Jujur juga bisa bermakna

kesesuaian antara niat dengan ucapan dan perbuatan seseorang. Sifat jujur sangatlah penting dan harus dimiliki oleh setiap individu. Wajib hukumnya bagi kita untuk selalu berusaha jujur dalam hal apapun baik lisan maupun perbuatan. Sifat ini dasar dan sebuah patokan sebuah kepercayaan.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) jujur berarti lurus hati, tidak berbohong, tidak curang, tulus dan ikhlas. Jujur juga perilaku manusia yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan baik terhadap dirinya maupun pihak lain.

Kesadaran akan pentingnya jujur dalam hidup harus ditumbuhkan sejak kecil. Pendidikan dari keluarga dan sekolah harus mementingkan kejujuran seorang anak. Sebisa mungkin diupayakan agar anak senantiasa senang berbuat jujur. Kejujuran akan mencegah seseorang dari melakukan hal – hal yang tidak di ridhai Allah SWT. Misalnya : korupsi, menipu, mamperdaya orang lain dan berbagai perbuatan buruk lainnya.

Rasulullah merupakan teladan utama dalam kejujuran dan bahkan memiliki sifat *sidiq* (jujur). Rasulullah juga memerintahkan umatnya untuk selalu bersifat jujur. Ada tiga hal penting yang bisa diterapkan dalam kehidupan kita untuk memberantas ketidakjujuran dan kejahatan lainnya, yaitu: *pertama*, pelurusan akidah dengan meyakini dan mengikhhlaskan ibadah hanya kepada Allah semata. *Kedua*, berperilaku jujur dan jangan menyakiti orang. *Ketiga*, jangan merusak bumi, maksudnya bisa diperluas bukan hanya arti yang sebenarnya, tetapi bisa dimaksudkan jangan merusak system yang sudah dibangun dengan baik, akibat dari pelaku individu yang tidak jujur (Basit, 2017: 203-205).

Seseorang yang menanamkan sifat jujur akan mendapatkan manfaat baik dalam hidupnya, antara lain perasaan tenang, terbiasa bertanggungjawab, dijauhkan dari perilaku melonggar normma, dan dapat dipercaya orang lain.

Berikut ini adalah data tentang nilai kejujuran dalam buku Saya Pamit Jilid I Karya Ria Ricis :

No	Data
3	<p><i>Dari situ semua masalah datangsatu persatu yang tidak pernah saya bayangkan sebelumnya, Tidak Pernah.</i></p> <p><i>(Pertama, saya di fitnah. Saya di fitnah memiliki hubungan special dengan karyawan saya yang sudah saya anggap keluarga.)</i></p> <p><i>(Kedua, saya di bohongi....)</i></p> <p><i>Maaf, saya harus jujur soal kisah ini. Karena saya hanya ingin kalian tahu, bahwa selama apapun kalian berteman dan percaya sama orang lain, gak ada jaminan dia akan melakukan hal serupa. Ya, mungkin saya melakukan kesalahan di luar kesadaran.</i></p> <p><i>(Halaman 9)</i></p>

Dari table tersebut terdapat kutipan bahwa Ria Ricis bercerita jujur tentang masalahnya yang telah di fitnah, dibohongi oleh managernya karena kecemburuan sosial antara karyawan baru dan menagernya. Ria Ricis belajar ikhlas dengan suatu masalah yang dihadapinya dan diserahkan semua kepada Allah agar mendapatkan hikmah dibalik sesuatu yang terjadi. Dari kejadian tersebut kita dapat belajar untuk berpikir baik dan positif, karena Allah selalu memberikan yang terbaik buat umat-Nya yang bersikap jujur. Dengan kejadian ini Allah sedang menyiapkan rezeki yang luar biasa buat Ria Ricis dan Allah menjauhkan kita semua dari orang-orang yang tidak baik untuk dan belum bisa bersama kita.

NO	DATA
4	<i>“Maafin gue... gue yang ngambil kartu ATM dan uang cash itu. Dan gua juga yang misahin uang dan kartu ATM di dua toilet yang berbeda. Maafin guaaa.”</i> (Halaman 28)

Dari table tersebut terdapat kutipan Dudung yang berani mengaku karena telah mencuri Kartu ATM Ria Ricis. Meskipun dudung awalnya sudah diberi waktu di hari sebelumnya untuk jujur kepada Ria Ricis agar tidak dibawa ke pihak hukum namun Dudung tidak mengaku. Dudung mengaku di malam hari setelah waktu yang diberikan selesai lewat Panggilan Handphone

Sifat jujur merupakan faktor terbesar tegaknya agama dan dunia. Kehidupan dunia tidak akan baik, dan agama juga tidak bisa tegak di atas kebohongan, khianat serta perbuatan curang. Jujur dan mempercayai kejujuran, merupakan ikatan yang kuat antara para rasul dan orang-orang yang beriman. Jujur adalah mengatakan sesuatu apa adanya.

NO	DATA
5	<i>Jujur, saya benci perpisahan. Saya benci harus memulai lagi dengan orang baru, lingkungan baru, saya tidak siap. Tapi inilah yang harus saya hadapi. Kehilangan ‘keluarga’. Maka dengan begini, MEREKA PAMIT.</i> (Halaman 72)

Dari table tersebut terdapat kutipan dari Ria Ricis ketika Ia kehilangan teman yang sudah dianggap sebagai keluarganya. Karyawan yang udah dianggap teman bahkan sebagai keluarganya tanpa disangka pergi meninggalkannya. Dari kejadian tersebut ia tetap bersikap tenang karena ia percaya tidak ada yang benar-benar meninggalkan kita. Dalam satu kesempatan sahabat Abu Dzar Radhiyallu anhu diberikan nasihat oleh Nabi Muhammad SAW, di antara isi nasihatnya adalah :

قُلِ الْحَقُّ وَإِنْ كَانَ مُرًّا

“Katakan kebenaran, sekalipun itu pahit.” (HR. Imam Baihaqi dalam “ Syu’abul Iman” no 4737 dari jalan Abdul Malik Ibnu Juraij dari ‘Athaa’ dari Ubaid bin Umair Al-Laitsi dari Abu Dzar Radhiyallu anhu) (<https://ikhwahmedia.wordpress.com/2013/12/08/katakan-kebenaran-sekalipun-itu-pahit/>)

Allah akan mempertemukan kita di surga-Nya yang sangat indah. Allah sudah menyiapkan orang-orang terbaik untuk kita di dunia dan di akhirat. Kita hanya perlu untuk bersabar, karena Allah bersama orang-orang yang sabar dan mencintai orang-orang yang bersabar.

C. Nilai Kerja Keras

Siapa yang bersungguh-sungguh dialah yang pasti dapat (*manj jadda wajada*). Pepatah arab tersebut merupakan hukum sosial yang berlaku universal bagi masyarakat, tidak mengenal etnis, agama maupun bahasa. Nabi pun telah mencontohkan sejak kecil sudah bekerja keras seperti mengembala kambing, berdagang, dan berupaya sekuat tenaga untuk membebaskan umat (kaum dhuafa) dari kemiskinan, kebebasan, perbudakan, eksploitasi kaum aghniya, dan sebagainya. Nabi mengingatkan kita “yang paling aku khawatirkan dan takuti terhadap umatku adalah membusungkan dada, banyak tidur dan malas bekerja.

Kerja keras adalah perilaku yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan belajar dan tugas, serta menyelesaikan tugas dengan sebaik-baiknya. Karakter kerja keras dapat terbentuk melalui integrasi moral action dengan berbagai tahapan, mulai dari tahap pertama kompetisi, tahap kedua keinginan, dan tahap ketiga kebiasaan (Nursalam, dkk, 2020: 133).

Hidayatullah (2010: 29) mengemukakan kerja keras sebagai kemampuan mencurahkan atau mengerahkan seluruh usaha dan kesungguhan, potensi yang dimiliki sampai akhir masa suatu urusan hingga tujuan tercapai. Adapun indikator pendidikan karakter kerja keras

adalah bekerja ikhlas dan sungguh-sungguh, bekerja melebihi target, dan produktif.

Islam mengajarkan agar manusia menjaga keseimbangan antara urusan dunia dan urusan akhirat. Bekerja untuk dunia harus seimbang dengan beribadah untuk akhirat. Khusus untuk meraih kesuksesan dalam kehidupan dunia, syaratnya harus dilakukan dengan usaha dan kerja keras.

Pada buku Saya Pamid Jilid I karya Ria Ricis ditemukan beberapa hasil penelitian yang sesuai dengan fokus nilai penelitian meliputi nilai pendidikan karakter kerja keras :

- 1) Karakter pantang menyerah
- 2) Karakter penuh kekuatan dan keyakinan
- 3) Karakter giat berusaha
- 4) Karakter memanfaatkan waktu untuk bekerja keras
- 5) Karakter kekeh untuk mendapatkan hasil yang lebih baik.

Berikut adalah data nilai kerja keras pada buku Saya Pamit Jilid I Karya Ria Ricis :

NO	DATA
6	<i>Begini, saya sudah sekitar lima tahun di dunia peryutupan. Ya, mungkin masih sebentar dibanding senior lainnya. Tapi banyak hal yang saya pelajari. Dari mulai bagaimana caranya menciptakan vlog-vlog terbaik, mana yang di suka, mana yang tidak. mana yang bagus tujuannya, mana yang tidak. mana yang click bait, mana yang tidak. (Halaman 38)</i>

Pada data tersebut terdapat kegigihan Ria Ricis dalam membangun karirnya sampai mendapatkan kesuksesan sepenuhnya. Banyak hal yang dapat dipelajari dan lebih mengetahui akan banyak hal dari dunia peryoutuban. Ria Ricis adalah orang yang suka dengan hal baru dan memulai karirnya sejak menjadi selebgram dan dengan usaha

kerasnya ia berhasil menjadi youtuber dengan jumlah subscriber terbanyak wanita di Indonesia.

Kegigihan adalah kunci penting kesuksesan. Tanpa adanya kegigihan dalam bekerja, seseorang tidak akan bisa menciptakan motivasi diri untuk bisa menghadapi berbagai masalah dan tantangan kerja. Kegigihan membuat seseorang menjadi ahli, seperti Ria Ricis mungkin tidak pandai melakukan sesuatu untuk pertama kalinya, tetapi ia menjadi lebih baik ketika mau mencoba untuk kedua kalinya, ketiga kalinya dan seterusnya. Dan kegigihan juga akan memotivasi seseorang untuk berusaha lebih dekat dengan tujuan. Motivasi diri adalah aspek penting untuk sukses.

NO	DATA
7	<p><i>Perhatikan baik-baik bocoran tutorial jadi youtuber, yaitu:</i></p> <ol style="list-style-type: none"> <i>7. Kamu harus punya niat.....</i> <i>8. Setelah niat, kamu harus DO IT! Tapi sebelum itu kamu juga harus siapin alat-alatnya....</i> <i>9. Setelah kamu buat videonya,</i> <i>10. Kalau niatnya baik , insyaallah hasilnya oun baik.</i> <i>11. Istiqomah atau konsisten.</i> <p><i>SABAR..... (Halaman 39)</i></p>

Pada dasarnya niat adalah peran utama dalam suatu pekerjaan. Niat adalah keinginan untuk melakukan sesuatu perbuatan dan niat terletak dalam hati. Sebagai seorang muslim niat yang tulus dan diikuti dengan cara yang benar dianjurkan dalam setiap perjalanan kehidupan di dunia. Allah menciptakan segala sesuatu bernilai ibadah, banyak amalan di dunia yang bernilai di akhirat, banyak pula amalan di akhirat bernilai di dunia.

“*Innamal a'malu binniyat*” yang artinya amal seseorang tergantung dengan niatnya. Diterima atau tidaknya suatu amalan

seseorang selalu bergantung pada niat, dan banyak sedikitnya pahala yang di dapat pun tergantung niatnya.

Apabila seseorang melakukan se suatu pekerjaan secara ikhlas dan semua karena Allah SWT, maka akan mendapatkan pahala, tetapi apabila sebaliknya maka hanya kesia-siaan yang akan di dapatkan.

NO	DATA
8	<p><i>Saya juga dulunya karyawan, kok. Saya pernah jadi pelayan resto, sales dealer, SPG, dan lainnya. Tapi karenan saya yakin, saya memiliki kelebihan lain yang tidak orang lain lihat yang bisa saya kembangkan untuk menjadi pundi-pundi rupiah nantinya.</i></p> <p><i>Terbukti! Alhamdulillah di usia 20 tahunan saya di nobatkan menjadi perempuan selebgram dan youtuber terkaya, Alhamdulillah. (Halaman 47)</i></p>

Pada data tersebut terdapat suatu keyakinan dalam diri Ria Ricis dengan percaya diri ia bisa mengembangkan pundi-pundi rupiah yang dihasilkannya.

Self efficacy merupakan keyakinan dalam diri seseorang terhadap kemampuan yang dimiliki bahwa ia akan berhasil dalam melakukannya. Sebagaimana Bandura mengemukakan bahwa *self-efficacy* merupakan keyakinan orang tentang kemampuan mereka untuk menghasilkan tingkat kinerja serta menguasai situasi yang mempengaruhi kehidupan mereka. Hal tersebut juga akan menentukan seseorang merasa berfikir, memotivasi diri dan berperilaku. *Self-efficacy* merupakan keyakinan dalam diri seseorang akan kemampuan yang dimiliki dalam melakukan suatu tindakan untuk mencapai suatu tujuan yang telah ditetapkan, serta dapat mempengaruhi situasi dengan baik, dan dapat mengatasi sebuah hambatan. (Hardianto dkk:2014 Vol 3 No 1).

NO	DATA
9	<p><i>Tidak sedikit,kok, karyawan di luar sana yang memiliki gaji besar. Asal mau bekerja keras, kan? Dan bersabar. Gak ada cara yang instan. Juga yang pasti adalah terus beribadah kepada Allah. Setiap hari sebelum berangkat kerja, jangan lupa beribadah dan doa. Dekatkan dulu Sang Maha Pemberi Rezeki. Baru, deh laksanakan ibadah selanjutnya,, kerja.</i></p> <p>(Halaman 48)</p>

Pada data di atas Ria Ricis menjelaskan bahwa semua yang terjadi tidak ada yang instan, semua butuh proses, rasa sabar dan diimbangi dengan berdoa kepada Allah. Lelah dan saba dalam bekerja akan memberi makna yang begitu berharga. Keberhasilan hanyalah masalah waktu, sabar dan selalu bersungguh-sungguh melakukan suatu pekerjaan memang bukanlah hal yang mudah dan pada proses panjang yang harus dilewati. Dan tentunya diimbangi dengan doa dan ibadah kepada Allah SWT.

Rasulullah SAW mengajarkan kepada para sahabatnya untuk berdoa agar dapat diijabah (dikabulkan) oleh Allah sebagai berikut :

“Allahumma inni as’aluka bi anni asyhadu annaka antallu, la ilaha illa antal adahus shomad, alladzi lam yalid walam yulad, walam yakullahu kufiwan ahad” Artinya : Tuhanku, aku memohon (pertolongan) kepada-Mu. Aku bersaksi bahwa engkau adalah Allah. Tiada tuhan selain Engkau Yang Maha Esa, tempat bergantung yang tiada melahirkan dan dilahirkan, serta tiada apapun yang menyamai-Nya.

NO	DATA
10	<i>Saya berusaha untuk tidak pernah mengeluh di semua situasi. Bahkan sejatuh-jjatuhnya saya, jangan sampai ada orang lain yang mengetahui hal itu. Larangan besar diri ini, ketika terlihat seperti menahan segala masalah yang bertubi-tubi. (Halaman 90)</i>

Pada data di atas Ria Ricis berusaha untuk tidak mengeluh dalam situasi yang di alaminya, bahkan ketika dia jatuh dan terpuruk orang lain tidak boleh mengetahuinya. Ia menyembunyikan masalah apapun yang terjadi dalam hidupnya kecuali berserah diri dan memasrahkan semua kepada Allah.

Banyak manusia ketika mendapatkan cobaan atau ujian tertentu langsung merasa tidak sanggup dan berakhir mengeluh, meskipun mengeluh menjadi hal wajar, Allah SWT tidak suka pada hambanya yang terlalu banyak mengeluh. Umat islam harus tetap tabah dan berhusnudzon dalam menghadapi situasi apapun, termasuk kondisi yang menyulitkan. Dalam Al- Qur'an dijelaskan bahwa sikap mengeluh tidaklah dibenarkan.

NO	DATA
11	<i>“Kalian belum seberapa, dulu waktu aku merangkak menjadi seperti sekarang, banyak hal yang aku lewati begitu saja. Gak kumpul keluarga demi ngedit, gak tidur demi nyelesein tanggung jawab, menangis depan layar laptop, dan melawan kantuk, dihina di depan banyak orang, dikatain ketika on air live di TV, dan maaaaaasih banyak lagi.”(Halaman 92)</i>

Pada data di atas dijelaskan bahwa sebelum menjadi sukses seperti sekarang Ria Ricis bekerja keras demi mencapai tujuannya,

bahkan ia rela tidak pernah kumpul keluarga dan rela di hina di depan banyak orang demi tanggung jawab yang telah dikasih kepadanya.

Dengan adanya sikap tanggung jawab Ria Ricis mengajarkan seseorang agar lebih kuat menghadapi segala permasalahan yang di dapatkannya dan menjadikannya lebih berhati-hati untuk bertindak dan selalu merencanakan segala sesuatu yang ingin dilakukannya dengan matang. Memiliki sikap tanggung jawab membuat seseorang akan mudah untuk dipercaya, dihormati, dan dihargai serta di senangi oleh orang lain.

NO	DATA
12	<p><i>“ Kuat ya Cis. Aku tahu kamu kecewa, kamu bekerja keras untuk ini, dia (A) ga bisa bertanggung jawab, kita siap membantu sampai acara ini sukses!”</i>(Halaman 113)</p>

Pada data tersebut acara yang telah di rencanakan dan tugas yang telah di berikan kepada anggota Tim RICIS tidak dilaksanakan dengan baik, salah satu dari mereka tidak bertanggung jawab untuk menyelesaikan tugasnya, hal itu membuat Ria Ricis hampir menyerah, karena acara yang direncanakan dari dulu hampir saja gagal.

Namun salah satu Tim Ricis masih bisa menghandle semua sehingga acara meet and greet yang di rancang dari jauh-jauh hari akhirnya terlaksana. *“ Kuat ya Cis. Aku tahu kamu kecewa, kamu bekerja keras untuk ini, dia (A) ga bisa bertanggung jawab, kita siap membantu sampai acara ini sukses!”*.

Tanggung jawab yang telah diberikan kepada seseorang termasuk amanah yang harus dikerjakan. Amanah disebut sebagai sifat dan akhlak Rasulullah. Lawan dari sifat amanah adalah khianat, dan berkhianat mendatangkan banyak kerugian, baik bagi diri sendiri maupun masyarakat.

NO	DATA
13	<i>Saya harus mengulang kegiatan dulu seperti mengedit vlog sendiri, tidur pagi mengerjakan konten , dan lain sebagainya. Saya salut pada TIM RICIS yang bertahan sama saya dalam susah dan senang bersama kami, mereka orang hebat dan orang-orang sukses di mata Allah. (Halaman 124)</i>

Pada data di atas menjelaskan bahwa Tim Ricis yang sudah dianggap keluarga telah mengundurkan diri, dan Ria Ricis bekerja keras memulai dari awal untuk mengedit vlog sendiri dan mengerjakan konten sampai lupa tidur.

Hal itu terjadi membuatnya ingin menyerah, namun ia berfikir masih ada karyawan lain yang bertahan susah senang bersama untuk menemaninya sehingga ia terus bangkit dan pantang menyerah untuk mencapai kesuksesan bersama Tim Ricis.

Kesuksesan Tim Ricis adalah tanggung jawabnya, gajinya bahkan kemakmuran hidupnya, meskipun merasa sedih namun tidaklah ia menunjukkan kesedihannya di depan semua orang. Orang-orang yang telah meninggalkannya mungkin sudah di takdirkan oleh Allah, dan Allah akan menggantinya dengan yang lebih baik lagi. Hal tersebut tidak menjadikan Ria Ricis putus semangat dan selalu bersyukur kepada Allah.

D. Nilai Kompetisi

Islam tidak melarang umatnya untuk berkompetisi, karena kompetisi merupakan salah satu motivasi psikologis yang sangat umum dimiliki oleh setiap manusia. Seseorang akan memiliki motivasi untuk berkompetisi di antara-temannya. Meskipun masing-masing individu berbeda-beda dalam tingkatan motivasinya. Alquran telah menganjurkan umat Islam untuk berkompetisi dalam meningkatkan kualitas takwa,

sebagaimana firman Allah SWT dalam QS. Al- Muthaffifin Ayat 22-26 yang artinya:

“Sesungguhnya orang yang berbakti itu benar-benar berada dalam kenikmatan yang besar (surge). Mereka (duduk) di atas dipan-dipan sambil memandangi, kamu dapat mengetahui dari wajah mereka kesenangan mereka yang penuh kenikmatan. Mereka di beri minum dari khamar murni yang dilak (tempatnyanya). Laknya adalah kesturi, dan untuk demikian itu hendaknya berlomba-lomba. (QS. Al-Mutaffifin:22-26).

Kebanyakan manusia biasanya melakukan kompetisi dalam urusan materi dan dunia yang fana. Oleh karena itu, Rasulullah mengingatkan agar umat Islam tidak berkompetisi secara berlebihan dalam urusan dunia. Hal ini dapat menimbulkan konflik, dengki, rasa iri, dan menjauhkan dari ingat kepada Allah.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) kompetisi artinya persaingan atau pertandingan untuk merebutkan kejuaraan. Kompetisi juga dapat di gunakan sebagai motivasi untuk mendorong anak didik agar lebih bergairah dan semangat dalam belajar. Nilai kompetisi atau persaingan dalam berlomba-lomba dalam kebaikan merupakan sebuah keharusan bagi siapa saja yang ingin menjadi pribadi atau generasi yang unggul.

Allah SWT menciptakan manusia dalam keadaan berbangsa-bangsa, berbeda warna kulit, dan beragam suku-sukunya. Perbedaan tersebut jangan sampai menjadi sebab untuk saling menyalahkan, menindas, dan merendahkan satu sama lainnya. Allah memerintahkan hambanya untuk saling berlomba-lomba dalam kebaikan, sesuai dengan kadar kemampuan masing-masing. Ada dua alasan kenapa umat Islam harus berlomba-lomba melakukan kebaikan yaitu: *pertama*, tidak ada yang tahu kesempatan hidup manusia. Seorang muslim harus memanfaatkan waktunya sebaik mungkin untuk melakukan kebaikan. Kematian bisa saja datang secara tiba-tiba tanpa diketahui waktu pastinya. Karena itulah, kesempatan berbuat kebaikan jangan sampai

ditunda-tunda dan diakhirkan. *Kedua*, ketika terjadi kompetisi dalam kebaikan, maka satu sama lain akan saling termotivasi sehingga membentuk suatu lingkungan islami yang kondusif. Lingkungan yang kondusif akan menjadikan kebaikan tersebut sebagai kebiasaan baik yang konsisten dilakukan.

Berikut ini beberapa hal dalam berkompetisi atau berlomba-lomba dalam kebaikan, yaitu:

1. Semangat untuk menjadi juara dalam beramal sholeh, semangat harus senantiasa dipelihara agar tidak hanya pada permulaan saja, akan tetapi juga hingga paripurna. Konsistensi (Istiqomah) dalam hal beramal tetap harus dijaga agar amal sholeh yang kita lakukan semakin hari semakin bertambah, baik dari sisi kualitas maupun kuantitasnya.
2. Ilmu pengetahuan dan keahlian, antara ilmu dan amal memang menjadi sebuah kesatuan yang tidak bisa di pisahkan. Beramal tanpa ilmu menjadikan amal itu tidak bernilai.
3. Adapun aturan atau etika yang harus ditaati. Etika adalah perkumpulan asas atau nilai berkenaan dengan akhlak. Etika adalah ilmu tentang kesusilaan yang menentukan bagaimana sepatutnya seseorang bergaul dan hidup di masyarakat. Etika kan membantu manusia untuk mengambil sikap dan bertindak secara tepat dalam menjalani aktifitas amal sholeh yang dilakukan.

Pada dasarnya kompetisi merupakan naluri setiap insan. Ia bisa menjadi energy positif bagi seseorang untuk mencapai suatu tujuan. Namun, bisa juga menjadi energy negative, keduanya sama-sama memerlukan pengerahan segenap kemampuan, kompetisi, waktu, pikiran dan tenaga guna meraih kesuksesan.

Berikut ini adalah data tentang nilai kompetisi dalam buku Saya Pamit Jilid I Karya Ria Ricis.

NO	DATA
14	<p><i>Youtuber itu gak bersaing? Gak mungkin. Ya kalau pun ada, paling 1 dari 10.000 content creator, lah.</i></p> <p><i>Kenapa? Jadi gini, persaingan itu sendiri ada dua macamnya:</i></p> <p><i>Persaingan sehat</i></p> <p><i>Persaingan keras</i></p> <p><i>Tergantung kita mau pilih yang mana. (Halaman 38)</i></p>

Pada kutipan di atas menjelaskan bahwa setiap pekerjaan apapun pasti ada persaingan untuk menjadi yang lebih unggul termasuk juga menjadi youtuber. Tergantung individu ingin memilih persaingan sehat atau persaingan keras seperti yang diucapkan Ria Ricis dalam kutipannya, *Kenapa? Jadi gini, persaingan itu sendiri ada dua macamnya: Persaingan sehat, Persaingan keras, Tergantung kita mau pilih yang mana.*

Dalam Islam dianjurkan untuk bersaing sehat, berusaha sesuai kemampuannya dan memperlihatkan keunggulan masing-masing secara baik, karena semua hasil yang akan di terima sudah di pastikan oleh Allah SWT.

No	Data
15	<p><i>Tiba giliran haru H nya presentasi tugas, karena memang yang mengerjakan hanya Nadia, ya yang bisa menjelaskan dia seorang, yang lain melongo. Pak Dono, memberi nilai A+ pada Nadia, sementara memberi nilai C dan D kepada yang lain. Merasa tidak adil, Nadia di pojokkan, dianggap tidak setia kawan. (Halaman 64)</i></p>

Pada data di atas Ricis menceritakan beberapa kisah mengenai orang-orang disekitarnya dan memang terjadi di kehidupan sehari-hari.

Nadia memang pantas mendapatkan nilai A+ karena Ia telah mengerjakan dan bisa menjelaskan apa yang di perintah Pak Dono.

Kompetisi bersifat universal, luas dan merambah banyak bidang, termasuk di dalamnya pendidikan. Hampir pada setiap program kerja sekolah diarahkan pada iklim kompetisi dalam beragam kemasanaan dan penamaan. Kompetisi menjadi semakin massif terjadi pada pendidikan di level bawah layaknya Taman Kanak-Kanak dan Sekolah Dasar. Kompetisi dinilai sebagai upaya merangsang siswa dan lingkungan pendidikan untuk menghasilkan tujuan pendidikan yang berkualitas dan berkinerja. Kompetensi dan kinerja seseorang seringkali dilihat dari pencapaian dalam bidang tertentu. Kompetisi sesungguhnya merupakan budaya positif yang bila diarahkan dapat melatih mental dan kepercayaan diri siswa untuk menunjukkan kemampuannya secara optimal di hadapan khalayak. Tetapi dalam perkembangannya, kompetensi bergerak ke arah ekstrim yang dalam dunia pendidikan menurut Kohn mendapat perhatian lebih dibandingkan membangun budaya koordinasi/kerjasama pada level sekolah. Ada tiga jenis persaingan yang efektif yaitu:

- 1) Kompetisi interpersonal antara teman-teman sebaya. Ini sering menimbulkan semangat persaingan karena mereka ingin mendapatkan prestasi yang memuaskan.
- 2) Kompetisi kelompok. Pada prosesnya setiap anggota dapat memberikan sumbangan pemikiran dan terlibat di dalam keberhasilan kelompok.
- 3) Kompetisi dengan diri sendiri yaitu adanya semangat dalam diri sendiri untuk menuju yang lebih baik dengan melihat prestasi yang telah diraihnyanya terdahulu.

Persaingan baik dalam bentuk individu maupun kelompok diperlukan dalam pendidikan. Kondisi ini bisa dimanfaatkan untuk menjadikan proses interaksi belajar mengajar yang kondusif. Untuk menciptakan suasana yang demikian, metode mengajar memegang

peranan. Guru bisa membentuk anak didik kedalam beberapa kelompok belajar di kelas, ketika pelajaran sedang berlangsung

No	Data
16	<i>Siapa yang tak jatuh cinta pada masjid ini? Orang-orang Islam yang datang dengan latar belakang dan tujuan yang berbeda-beda. Ada yang karena ingin menunaikan salat wajib, ada yang ingin mengaji mengkhhatamkan atau menyelesaikan bacaan Al-qur'an, dan mungkin menyelesaikan masalahnya? (Halaman 132)</i>

Pada data orang-orang islam pada memasuki Masjid Istiqlal dengan latar belakang dan tujuan berbeda. Berlomba-lomba dalam menggapai dunia bukan hal yang asing lagi di tengah kehidupan masyarakat. Namun amat jarang berlomba-lomba dalam hal akhirat, sedikit orang yang mendapat rahmat Allah yang sadar akan hal ini. Padahal umat Islam dianjurkan untuk fastabiqul khairat atau berlomba-lomba dalam kebaikan. Saat berlomba-lomba dalam kebaikan seorang muslim akan berfokus pada deretan amalan yang hendak ia lakukan. Tidak ada waktu untuk bersantai tidak melakukan apa-apa. Orang yang gemar melakukan kebaikan akan senantiasa mengisi waktu luangnya dengan amalan yang di ridhoi Allah SWT sehingga waktu yang diberikan tidak terbuang sia-sia.

Banyak cara yang dilakukan setan untuk menyesatkan manusia. Salah satunya dengan menggoda dan membisikkan perbuatan maksiat. Tugas seorang muslim untuk meneguhkan iman dan islamnya sehingga tida mudah tergoda oleh bisikan setan. Salah satunya cara yang bisa dilakukan adalah beromba-lomba dalam kebaikan.

No	Data
17	<i>Perang di media sosial, ternyata tidak hanya untuk saya, sebagai content creator, tapi juga dihadapi teman saya, kita manggil saja dia Bulan... (Halaman 184)</i>

Persaingan di media sosial tidak hanya untuk content creator tapi untuk siapapun dan berbagai profesi apapun bisa terjadi persaingan. Salah satu teman Ria Ricis berjualan online shop dan terjadilah persaingan sesama teman bisnis. Persaingan dalam dunia bisnis memang sudah menjadi hal biasa di era globalisasi ini, namun kita harus bisa bersikap ramah dan melakukan persaingan sehat.

Persaingan dalam usaha menurut ekonomi Islam merupakan kompetisi yang diperbolehkan, asalkan dilakukan secara sehat, akan tetapi apabila persaingan itu bersifat monopolistikan dalam rangka mengambil keuntungan, maka ekonomi islam melarangnya. Islam mengatur tata cara etika berbisnis sehingga tidak merugikan satu pihak atau pihak keduanya. Islam selalu mengedepankan prinsip keadilan dan keseimbangan hak dan kewajiban dalam setiap anggota bisnis dengan berpedoman pada Q.S. Al-Baqarah Ayat 188.

No	Data
18	<i>Mudah mengambil pesan dalam kisah ini. Jangan menganggap semua teman yang sudah berdampingan lama itu dapat dipercaya. Mungkin saja yang baru kita kenal kemarin sore adalah malaikat dunia titipan dari Tuhan. (Halaman 153)</i>

Pada data di atas adanya persaingan antara teman Ricis seorang penjual onlineshop telah dikhianati patner kerjanya. Dari hal tersebut dapat diambil dari sisi positifnya saja, apa yang sudah terjadi jadikanlah

pengalaman agar bisa menjadi lebih baik untuk ke depannya. Orang-orang yang telah berkhianat pada kesepakatan yang telah dibangun atau terhadap amanah yang diberikan, maka akan menemui kemalangan dalam hidupnya. Sebab Allah dan Rasul-Nya tidak menyukai orang-orang yang berkhianat.

E. Nilai Kebersihan

Islam adalah agama yang sangat memberikan perhatian besar pada kebersihan. Hampir setiap aspek kehidupan, Islam selalu menekankan umatnya tentang pentingnya menjaga kebersihan diri dan lingkungan.

Nilai Kebersihan meliputi kebersihan jasmani maupun rohani. Hati yang selamat (bersih) adalah pertanda meraih kemengangan disisi Allah SWT. Imam nawawi berkata bahwa meraih keselamatan hati adalah ketika hati selamat dari penyakit batin seperti dengki, dendam iri, sombong kikir, takabur, bangga, riya', ingin mendapatkan pujian, tipu muslihat, rakus dan tidak menerima pemberian Allah SWT.

Kebersihan adalah salah satu bagian penting dalam islam, kebersihan dan kesucian merupakan bagian dari kesempurnaan nikmat yang diberikan Allah kepada hamba-Nya.

Bersih merupakan modal awal dari hidup sehat, kesehatan merupakan nikmat yang tidak ternilai harganya. Manusia diperintahkan untuk bersih sebab islam ingin menjaga aspek kesehatan terhadap diri manusia, sebagaimana yang disampaikan Iman Asy-Syatibhi dalam kitabnya *Fi Ushul Al-Ahkam*, bahwa tujuan kehadiran agama islam dalam rangka menjaga agama, jiwa, akal, jasmani, harta dan keturunan.

Kebersihan jiwa memberikan ketenangan di dunia dan keberuntungan di akhirat. Serta merupakan sebab masuk di surge. Selain itu kebersihan merupakan sesuatu yang sangat fitri bagi makhluk berakal dan bernyawa. Dalam Islam kebersihan diri dan lingkungan saja belum

cukup. Tetapi harus disertai kebersihan jiwa dan kesucian agar tercipta manusia yang fitrah.

Ajaran untuk hidup bersih dan sehat adalah merupakan bagian dari keimanan dan ajaran umat Islam itu sendiri. Berkomitmen terhadapnya dianggap sama dengan berkomitmen pada separuh keimanan. Dengan demikian hidup bersih tidak hanya berpengaruh pada kualitas hidup dan kesehatan seorang muslim, tetapi juga berdampak pada kualitas keimanannya.

Setiap manusia penting menjaga kebersihan dan keselamatan hati dari hal-hal yang dapat mengotori hati karena hati yang kotor dapat membawa manusia pada kesengsaraan, baik di dunia maupun di akhirat. Kita sebagai manusia dapat menjaga hati dengan senantiasa bertaqwa kepada Allah SWT dan menjauhi segala jenis penyakit seperti iri, dengki, dendam dan sebagainya. Obat hati yang paling mujarab yaitu membaca Al-Qur'an, beristighfar, selalu mengingat nama Allah SWT dan bersedekah walaupun sedikit.

Dalam hal ini keimanan seseorang menjadi tolak ukur bila dia dapat menjaga kebersihan. Dengan kata lain orang yang tidak menjaga kebersihan, berarti keimanannya belum sempurna. Manusia haruslah sadar akan sebuah hal kecil yang bernama kebersihan, karena dari hal kecil dapat berimbas jadi besar.

Menurut syariat Islam pengertian bersih tidak sama dengan pengertian suci. Sesuatu yang bersih adalah sesuatu yang tidak dikotori oleh sesuatu yang dianggap kotor. Baik yang mengotori itu sesuatu yang suci maupun yang najis/tidak suci. Sesuatu yang suci adalah yang tidak terkena najis/yang telah disucikan dengan cara yang telah ditentukan dalam syariat Islam, sekalipun di situ terdapat kotoran yang suci.

Berikut ini adalah data tentang nilai kebersihan dalam buku Saya Pamit Jilid I Karya Ria Ricis:

No	Data
19	<i>Sejak kejadian itu, sering dalam salat, saya bermusahabah dan meminta maaf kepada Dudung dan Allah SWT. Dalam salat saya berbicara pada Allah apakah jalan saya tempuh ini terbaik atau bukan? Dan akhirnya malam itu juga Dudung di masukkan ke dalam sel. (Halaman 31)</i>

Data tersebut menjelaskan tentang kebersihan hati yang dilakukan Ria Ricis dengan salat, bermusahabah dan meminta maaf kepada orang-orang yang pernah berseteru dengannya. Salah satu kunci sukses ibadah adalah kesesuaian niat (hati), lisan perbuatan yang semata hanya untuk meraih ridha Allah, untuk itu sebagai manusia harus senantiasa menjaga rangkaian hati, lisan dan perbuatan tersebut dalam menyempurnakan ibadah. Ibadah wajib salah satunya sangat dibatasi oleh waktu seperti ibadah haji hanya berlaku di bulan haji saja, puasa Ramadhan hanya berlaku di bulan ramadhan saja. Demikian dengan salat wajib lima waktunya, khususnya wajib maka segera di tunaikan jangan di nanti-nanti.

Musahabah sangat dianjurkan dalam agama islam karena jika bermusahabah bisa dijalankan dengan baik akan memberi banyak manfaat baik yang akan di dapatkan di dunia maupun di akhirat kelak. Musahabah berarti mengintropeksi akan diri sendiri, menghitung diri dengan amal-amal perbuatan yang pernah di masa-masa yang sudah lalu. Senantiasa bermusahabah adalah sarana untuk mengantarkan manusia menjadi makhluk yang mulia sebagai hamba Allah SWT.

Orang yang senantiasa bermusahabah, ia akan lebih dekat kebenaran yang haq yaitu menjadi hamba yang dicintai Allah SWT.

No	Data
20	<i>Maafkan Bulan, teman-teman, sayang. Bukannya Bulan tak mau disalahkan. Bahkan kalau kalian tahu, bulan pernah bercerita bahwa sebelum tidur, dia selalu berkaca dan bermusahabah, mencoba untuk selalu memperbaiki diri dan menjadi pribadi yang lebih baik lagi. (Halaman 156).</i>

Data di atas menjelaskan bahwa bulan selalu berkaca dan bermusahabah untuk memperbaiki diri, membersihkan hati dan pikiran untuk menjadi pribadi yang lebih baik. Manusia yang beruntung adalah manusia yang senantiasa memperbaiki diri dan selalu mempersiapkan dirinya untuk kehidupan yang kekal abadi kelak di akhirat, hakikat keberuntungan dan kesuksesan ialah manusia yang selamat kelak di yaumul akhir.

Dalam kehidupan bermasyarakat, seseorang yang senantiasa bermusahabah akan senantiasa memperbaiki akhlak untuk hidup sebagai manusia yang sebaik-baiknya dan dicintai Allah SWT, seseorang akan hidup dengan damai dan tentram.

Musahabah diri di dalam agama islam yaitu dimaknai dengan bentuk intropeksi diri, evaluasi segala apa apa yang ada dalam diri kita. Musahabah biasanya dilakukan di malam hari sebelum beristirahat atau setelah salat yaitu dengan mengoreksi segala sikap, kelemahan, perbuatan, kesalahan diri di sepanjang hari. Dengan bermusahabah dimaksudkan agar kesalahan yang telah dilakukan tidak terulang di kemudian hari dan berubah menjadi pribadi yang lebih baik lagi.

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis yang peneliti lakukan, dapat ditarik kesimpulan tentang nilai-nilai dakwah yang terdapat dalam Buku Saya Pamit Jilid I Karya Ria Ricis, yaitu; nilai kedisiplinan, nilai kejujuran nilai kerja keras, nilai kompetisi dan nilai kebersihan. *Pertama*, Nilai kedisiplinan di sini terkait dengan manajemen waktu, sebagaimana waktu yang telah diberikan Allah SWT selama 1x24 jam dalam sehari dapat di manfaatkan dengan sebaik-baiknya. Seperti kalimat yang di ungkapkan Ria Ricis “*saya selalu mengusahakan untuk bermusahabah...*,”

Kedua, Nilai merupakan sumber segala kebaikan, seperti kalimat yang diungkapkan Ria Ricis “*Jujur, saya benci perpisahan...*” . *Ketiga*, Nilai kerja keras di sini erat kaitannya dengan usaha yang dilakukan dengan kerja keras untuk mendapatkan hasil yang diinginkan. Seperti kalimat yang diungkapkan Ria Ricis “*...Gak ada cara yang instan...*”, Namun tidak lupa untuk menyeimbangkan antara urusan dunia dan akhirat. Pepatah arab mengatakan *man jadda wa jadda* siapa yang bersungguh-sungguh dialah yang akan mendapatkan apa yang di inginkan.

Keempat, Nilai kompetisi di sini peneliti menemukan tentang berlomba-lomba dalam kebaikan dengan kadar kemampuannya masing-masing. Seperti kalimat yang diungkapkan Ria Ricis “*Orang-orang Islam yang datang dengan latar belakang dan tujuan yang berbeda-beda...*”. Berlomba-lomba dalam kebaikan untuk meningkatkan kualitas takwa dan semata-mata hanya untuk mendapatkan pahala dari Allah SWT.

Kelima, Nilai kebersihan yang peneliti temukan yaitu tentang kebersihan hati dengan bermusahabah, supaya senantiasa bersih dan bisa mengintrospeksi diri dari masalah yang terjadi di masa lalu dan semata-mata hanya ingin mendapatkan rahmat dari Allah SWT. Seperti kalimat

yang diungkapkan Ria Ricis ”... *saya bermusahabah dan meminta maaf kepada Dudung dan Allah SWT...*”.

B. SARAN

Berdasarkan kesimpulan di atas, perlu mendapat perhatian khusus dalam rangka mengembangkan dakwah. Penelitian yang dilakukan peneliti jauh dari kata sempurna maka perlu adanya saran agar menjadi lebih baik. Adapun saran yang ingin di sampaikan peneliti adalah :

1. Bagi peneliti selanjutnya, peneliti menyarankan agar penelitian selanjutnya dapat disajikan lebih detail dan lebih mendalam mengenai analisis dan teori, mengingat penelitian ini belum sepenuhnya menggambarkan nilai-nilai dakwah dalam Buku Saya Pamit Jilid I Karya Ria Ricis, sehingga peneliti selanjutnya dapat menyajikan penelitian yang lebih baik lagi.
2. Kepada pembaca buku Saya Pamit Jilid I Karya Ria Ricis, tujuan umum dari buku tersebut adalah sebagai sarana edukatif, buku yang ditonjolkan bertujuan dalam menyampaikan nilai-nilai dakwah yang disisipkan oleh pengarang dalam buku yang dibuatnya. Melihat cerita yang dibuat adalah hasil dari pengalaman pribadi pengarang, patut dijadikan sebagai pelajaran bagi diri sendiri dan keluarga.
3. Kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang, diharapkan penelitian ini dapat menambah referensi tentang studi penerbitan Islam melalui media cetak salah satunya yaitu Buku, dan dapat memberikan input yang lebih baik lagi mengenai literatur-literatur tambahan untuk menunjang bahan penyajian skripsi dan karya ilmiah lainnya.

C. PENUTUP

Alhamdulillahirobbil'alamin segala puja bagi Allah SWT yang telah memberikan rahmat, kesehatan, kesempatan, kesabaran, dan kemampuan kepada penulis sehingga mampu menyelesaikan skripsi ini.

Meskipun melalui proses panjang dan banyak kendala yang dialami oleh penulis, bahkan sempat berhenti tidak ingin melanjutkan penulisan skripsi ini, namun berkah arahan dari berbagai pihak Alhamdulillah kendala demi kendala penulis dapat melaluinya dengan baik.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini belum sempurna sepenuhnya, masih banyak kekurangan-kekurangan dari berbagai sisi, oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun agar dapat mengembangkan pembuatan penelitian selanjutnya. Akhir kata sebagai kalimat penutup penulis Mia Wati mohon maaf yang sebesar-besarnya apabila dalam penulisan ini terdapat kesalahan baik yang disengaja maupun tidak disengaja dan terima kasih atas arahan yang telah diberikan untuk penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi sampai akhir, semoga bermanfaat bagi masyarakat pada umumnya.

DAFTAR PUSTAKA

BUKU

Abdullah. 2018. Ilmu Dakwah Kajian Ontologi, Epistemologi, Aksiologi dan Aplikasi Dakwah. Depok: Rajawali Press.

Abdullah, Muhammad Qadaruddin. 2019. Pengantar Ilmu Dakwah. Jakarta: Qiara Media.

Ajhari, Abdul Aziz. 2019. Jalan Menggapai Ridho Ilahi. Bandung: Bahasa dan Sastra Arab.

Amin, Samsul Munir. 2009. Ilmu Dakwah. Jakarta: Amzah.

Arikunto, Suharsimi. 2010. Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik. Jakarta: PT Rineka Cipta.

Astuti, Minarni Try. 2019. Yuk Ungkap Idemu Melalui Teks Persuasi Hingga Teks Tanggapan. Bandung: Penerbit Duta.

Aziz, Moh. Ali. 2009. Ilmu Dakwah. Jakarta: Kencana.

Azwar. Saiful. 1998. Metode Penelitian. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Basit, Abdul. 2017. Filsafat Dakwah. Depok: PT Raja Persada.

Boat, N., Moses, B. V., David, A., Knights, M., & Jonah, A. P. (n.d.). 2015. Sastra Qur ' Ani Dan Tantangan Sastra Islam Di Indonesia, 1260–1279.

Bungin, Burhan, 2012. Metodologi Penelitian Kualitatif; Aktualisasi Metodologis ke Arah Ragam Varian Kontemporer. Jakarta: Rajawali Pers.

Chourmain, Imam. 2008. Acuan Normatif Penelitian Untuk Penulisan Skripsi, Thesis, dan Disertasi. Jakarta: Al-Haramain Publishing House.

Djamal, Hidajanto, dkk. 2011. Dasar-Dasar Penyiaran: *Sejarah, Organisasi, Operasional, dan Regulasi Edisi Kedua*. Jakarta: PT Fajar Interpretama Mandiri.

Eriyanto. 2011. Analisis Isi: Pengantar Metodologi untuk Penelitian Ilmu Komunikasi dan Ilmu-ilmu Sosial Lainnya. Jakarta: PT Fajar Interpratama Mandiri.

Iskandar. 2019. Dakwah Inklusif Konseptualisasi dan Aplikasi. Parepare: IAIN Parepare Nusantara Press.

Kafie, Jamaludin. 1993. Psikologi Dakwah. Surabaya: Offiset Indah.

Kasman, Suf. 2004. Jurnalisme Universal: Menelusuri Prinsip-prinsip Dakwah bi Al-Qalam dalam Al- Qur'an. Jakarta: Teraju.

Khoerunnisa, Elis, dkk. 2019. Super Complete 7,8,9. Depok: Sahabat Pelajar Cerdas.

Krippendorff, Klaus. 1993. Analisis Isi: Pengantar Teori dan Metodologi. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Latif, Mukhtar. 2014. Orientasi ke Arah Pemahaman Filsafat Ilmu. Jakarta CV. Rajawali.

Masduki, Shabri Shaleh Anwar. 2018. Filosofi Dakwah Kontemporer. Riau: PT Indrargiri Dot Com.

Maryati, Dra Kun & Juju, Suryawati. 2001. Sosiologi. Jakarta: PT Gelora Aksara Pratama.

Mulyana, Deddy. 2007. Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Munir,M, Wahyu Ilaihi. 2006. Manajemen Dakwah. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

Musfah, Jejen. 2012. Pendidikan Holistik: Pendekatan Lintas Perspektif. Jakarta: Kencana.

Nasution, Yunan. 1988. Islam dan Problem-problem Kemasyarakatan. Jakarta: Bulan Bintang.

Nugriyantoro, Burhan, 1995. Teori Pengkajian Fiksi. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.

Nursalam, Nawir, M., Suardi, & Kanji, H. 2020. Model Pendidikan Karakter: Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di Sekolah Dasar. (Vol 1). CV, AA. Rizky.

Pudiastuti, Ratna Dewi. 2014. Cara dan Tip Produktif Menulis Buku. Jakarta: PT Elex Media Komputindo Kompas Gramedia.

Rohman, Saifur, dan Emzir. 2016. Teori dan Pengajaran Sastra. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Sanusi, Achmad. 2015. Sistem Nilai Alternatif Wajah-wajah Pendidikan. Bandung: Anggota IKAPI.

Sarwono, Jonathan. 2006. Metode Penelitian Kuantitatif & Kualitatif. Yogyakarta: Graha Ilmu.

Sugiyono. 2013. Metode Penelitian Pendidikan. Bandung: Alfabeta.

Sutoyo, Agus. 2000. Kiat Sukses : Prof. Hembing. Jakarta. Prestasi Insan Indonesia.

Taufik, Tata. 2020. Dakwah Era Digital: *Sejarah, Metode dan Perkembangan*. Kuningan: Pustaka Al-Ikhlash.

Tim Penyusun Akademik Fakultas Dakwah dan Komunikasi. 2018. Panduan Penyusunan Skripsi. Semarang: Fakultas Dakwah dan Komunikasi.

Wahidin, Saputra. 2012. Pengantar Ilmu Dakwah. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Yuniardi, Salis. 2008. Psikologi Lintas Budaya. Malang: UMM Press.

JURNAL

Ismatullah. 2015. Metode Dakwah dalam Al-Qur'an (Studi Penafsiran Hamka terhadap QS. An- Nahl: 125). Lentera Vol. IXX, No 2.

Gusriko Hardianto, Erlamsyah dan Nurfarhanah. 2014. Hubungan Antara Self-efficacy Akademik dengan Hasil Belajar Siswa. Jurnal Konselor. Vol 3, No 1. Sumatera Barat: Universitas Negeri Padang.

SKRIPSI

Arifuntaha, Fuad, 2018. Nilai Kasih Sayang Dalam Buku Sudahkah Aku Jadi Orang Tua Yang Shaleh Karya Ihsan Baihaqi Ibnu Bukhari. Semarang: UIN Walisongo.

Malia, Siti Sikha. 2018. Nilai kasih sayang dalam buku sudahkah aku jadi orang tua yang shaleh karya Ihsan Baihaqi Ibnu Bukhari. Semarang: UIN Walisongo.

Miladyah, Fatkhiatul. 2019. Nilai – Nilai Dakwah Dalam Novel “Bismillah”. Semarang: UIN Walisongo.

Munir, Muhammad Syaiful. 2019. Nilai-Nilai Dakwah Dalam “Meme Tuman” Di Akun Instagram Khofifah Indar Parawansa. Semarang: UIN Walisongo.

SITUS

<https://ikhwahmedia.wordpress.com/2013/12/08/katakan-kebenaran-sekalipun-itu-pahit/>

<http://www.biografiku.com/biografi-ria-ricis/>

<https://www.google.com/amp/s/www.viva.co.id/amp/siapa/read/701-ria-ricis>

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

Nama : Mia Wati
Tempat Lahir : Pati
Tanggal Lahir : 25 Desember 1999
Alamat : Dk. Kincir 03/04 Ds. Wegil Kec. Sukolilo Kab. Pati
Nomor Hp : 085346362704
Email : irfanmia38@gmail.com
Nama Ibu : Sukamah
Nama Ayah : Karyono (Alm)

B. Riwayat Pendidikan

1. RA Raudlatus Syubban Lulus Tahun 2004
2. MI Raudlatus Syubban Lulus Tahun 2010
3. MTs Sunan Prawoto Lulus Tahun 2013
4. MA Sunan Prawoto Lulus Tahun 2016
5. Fakultas Dakwah dan Komunikasi (FDK) UIN Walisongo Semarang
Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI)

Semarang, 21 Juni
2022

Yang Menyatakan

Mia Wati

1601026104